PERPUSTAKAAN
STAIN
JURAI SIWO
METRO

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA CARA BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN FIQIH SISWA KELAS VII MTs MA'ARIF ROUDLOTUT THOLIBIN METRO UTARA KOTA METRO TAHUN PELAJARAN 2014/2015

1X4.076
Sri
h
c1

Oleh:

SRI SUNINGSIH

NPM. 1169101

FACTUR No. / TANGGAL ....
TOKO BUKU / PENERBIT STAIN Jurai Siwo
ARGA ASAL / TOKO Hadiah
TANGGAL PENERIMAAN 25-1-2016
STAMPEL No. 023 / Tar/16

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1436 H/ 2015 M

HUBUNGAN ANTARA CARA BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN FIQIH SISWA KELAS VII MTs MA'ARIF ROUDLOTUT THOLIBIN METRO UTARA KOTA METRO TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Oleh :

S R I S U N I N G S I H

NPM. 1169101

Pembimbing I : Drs. M. Ardi, M. Pd
Pembimbing II : Basri, M. Ag

Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1436 H / 2015 M

KEMENTRIAN AGAMA

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Lampung 3411 Telp. (0725) 4107, fax (0725) 47296 e-mail: stainmetro@yahoo.com Website: www.stain.ac.id

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI: **HUBUNGAN ANTARA CARA BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN FIQIH SISWA KELAS VII MTS MA'ARIF ROUDLOTUT THOLIBIN METRO UTARA KOTA METRO TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Nama : SRI SUNINGSIH

NPM : 1169101

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dalam sidang munaqosah jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro.

Metro, 16 Juni 2015

Pembimbing I

Drs. M. Ardi M. Pd
NIP.19610210 198803 1 004

Pembimbing II

Basri, M. Ag
NIP. 19670813 200604 1 001

Ketua Jurusan

Dra. Hj. Akla, M. Pd
NIP. 1969 1 008 200003 2 005

KEMENTRIAN AGAMA

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Lampung 3411 Telp. (0725) 4107, fax (0725) 47296 e-mail: stainmetro@yahoo.com Website: www.stain.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi Penelitian**

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka Skripsi penelitian yang disusun oleh saudari:

Nama	: SRI SUNINGSIH
NPM	: 1169101
Judul Skripsi	:**HUBUNGAN ANTARA CARA BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN FIQIH SISWA KELAS VII MTS MA'ARIF ROUDLOTUT THOLIBIN METRO UTARA KOTA METRO TAHUN PELAJARAN 2014/2015.**

Sudah kami setujui dan dapat diajukan kejurusan untuk dimunaqosahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Metro, 16 Juni 2015

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Drs. M. Ardi, M. Pd	**Basri, M.Ag**
NINIP. 19610210 198803 1 004	**NIP. 19670813 200604 1 001**

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
JURAI SIWO METRO
Jl. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro
Telp. (0725) 4107

PENGESAHAN UJIAN
No. Sti. 13/S/326/2015

Skripsi dengan judul : HUBUNGAN ANTARA CARA BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN FIQIH SISWA KELAS VII *MTs* MA'ARIF ROUDLOTUT THOLIBIN METRO UTARA KOTA METRO TAHUN PELAJARAN 2014/2015, disusun oleh: SRI SUNINGSIH, NPM 1169101, Program Studi : Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang munaqosah Jurusan Tarbiyah pada hari/tanggal: Selasa/11 Agustus 2015.

TIM PENGUJI :

Ketua/Moderator : Drs. M. Ardi, M. Pd ( )

Sekertaris :Andree Tiono Kurniawan, M.Pd. I ( )

Penguji I (Utama) :Mukhtar Hadi, S.Ag., M.Si ( )

Penguji II (Pembantu): Basri, M. Ag ( )

Ketua,

Prof. Dr. Fauzar, M. Ag
NIP. 19600918 198703 2

HUBUNGAN ANTARA CARA BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN FIQIH SISWA KELAS VII MTs MA'ARIF ROUDLOTUT THOLIBIN METRO UTARA KOTA METRO TAHUN PELAJARAN 2014/2015

ABSTRAK

Oleh:
SRI SUNINGSIH

Prestasi belajar merupakan perolehan siswa setelah mengikuti serangkaian proses pembelajran. Prestasi belajar yang berupa nilai-nilai ini diharapkan tidak sekedar menjadi bukti bahwa siswa telah menempuh serangkaian pembelajaran dan penguasaian materi pembelajaran, akan tetapi di lihat dari bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar misalnya bagaiman mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar mereka, cara mengikuti ujian. Kualitas cara belajar akan menentukan kualitas prestasi belajar yang diperoleh. Cara belajar yang baik akan menyebabkan berhasilnya belajar, sebaliknya cara belajar yang buruk akan menyebabkan kurang berhasilnya atau gagalnya belajar.

Berdasarkan hal tersebut, penulis mengadakan penelitian siswa kelas VII MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro Tahun Pelajaran 2014/2015. Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah ada hubungan antara cara belajar dengan prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih di MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro Tahun Pelajaran 2014/2015?". Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara cara belajar dengan prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih di MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro Tahun Pelajaran 2014/2015.

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode angket dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 siswa sebagai responden, jadi penelitian ini merupakan penelitian populasi. Sifat penelitian ini adalah diskriptif kuantitatif. Kemudian untuk membuktikan kebenaran hipotesis, penulis menganalisa data dengan menggunakan rumus product moment dapat diperoleh hasil 0,538, sedangkan nilai uji dua arah adalah 0,002 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,002<0,05$). Dengan demikian, hipotesis alternatif di setujui/diterima. Maka kesimpulanya adalah ada hubungan antara cara belajar dengan prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih di MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro Tahun Pelajaran 2014/2015.

KEMENTRIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Lampung 3411 Telp. (0725) 4107, fax (0725) 47296 e-mail: stainmetro@yahoo.com Website: www.stain.ac.id

ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SRI SUNINGSIH

NPM : 1169101

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 16 Juni 2015
Yang menyatakan



SRI SUNINGSIH
NPM. 1169101

MOTTO

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنسَٰنِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُۥ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾ ثُمَّ يُجْزَىٰهُ ٱلْجَزَآءَ ٱلْأَوْفَىٰ ﴿٤١﴾

Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang Telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna. QS. An-Najm: (53): 39-41 .[1]

---

[1] QS. An-Najm: (53): 39-41

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT dengan segala kerendahan hati, penulis persembahkan keberhasilan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua-Ku tercinta Bapak (Mujiono) dan Ibu (Surti) yang telah mengasuh, membimbing, mendidik, dan membesarkan dengan penuh rasa sabar, tabah, dan semangat, serta senantiasa mendo'akan demi keberhasilan penulis dalam melaksanakan studi.
2. Aby-ku tersayang (Muhammad Muhlazin Al-Kubro) yang memberikan semangat, motivasi, serta dukungan demi keberhasilan penulis.
3. Adik-ku tercinta (Nisa Fadilah) yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta dukungan demi keberhasilan penulis.
4. Kedua Pembimbing-Ku yang saya sayangi yaitu bapak Drs. M. Ardi, M. Pd dan bapak Basri, M. Ag yang selalu memberikan bimbingannya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
5. Kawan-kawan-Ku PAI khususnya kelas D seperjuangan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang selalu menasehati dan memotivasiku.
6. Almamater Tercinta STAIN Jurai Siwo Metro.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro guna memperoleh gelar S. Pd. I.

Upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Enizar. M. Ag Ketua STAIN Jurai Siwo Metro, Drs. M. Ardi, M. Pd dan Basri, M.Ag selaku pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Tidak kalah pentingnya, rasa sayang dan terimakasih penulis haturkan kepada Ayahnda, Ibunda, Aby dan Adinda yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Semoga akhirnya hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama islam. Amiin.

Metro, 16 Juni 2015
Penulis

SRI SUNINGSIH
NPM. 1169101

DAFTAR ISI

Halaman Sampul i
Halaman Judul ii
Halaman Persetujuan iii
Halaman Pengesahan iv
Halaman Abstrak v
Halaman Orisinilitas Penelitian vi
Halaman Motto vii
Halaman Persembahan viii
Halaman Kata Pengantar ix
Daftar Isi x
Daftar Tabel xii
Daftar Gambar xiii
Daftar Lampiran xiv

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. PembatasanMasalah 6
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian 6
F. Penelitian Relevan 7

BAB II LANDASAN TEORI
A. Konsep Teori Variabel Terikat 10
1. Prestasi Belajar Fiqih 10
a. Pengertian Prestasi Belajar Fiqih 10
b. Batas Minimal Prestasi Belajar 11
c. Kriteria Prestasi Belajar 12
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .. 13
B. Konsep Teori Variabel Bebas 17
2. Cara Belajar 17
a. Pengertian Cara Belajar 17
b. Tujuan Belajar 19
c. Cara Belajar Yang Efektif 21
d. Hubungan Cara Belajar Dengan Prestasi Belajar 35
C. Hipotesis Penelitian 36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Rancangan Penelitian 38
1. Sifat Penelitian 38
2. Jenis Penelitian 38
B. Definisi Operasional Variabel 38
1. Variabel Terikat (Prestasi Belajar Fiqih) 39

2. Variabel Bebas (Cara Belajar 40
C. Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel 40
1. Populasi..... 40
2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel..... 41
D. Teknik Pengupulan Data 41
1. Metode Dokumentasi 42
2. Metode Angket..... 42
E. Instrumen Penelitian..... 43
1. Rancangan/ Kisi-kisi Instrumen 44
2. Pengujian Instrumen..... 45
a. Validitas 46
a. Reliabilitas..... 46
F. Tehnik Analisa Data..... 47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian..... 49
1. Deskripsi Lokasi Penelitian 49
a. Sejarah Berdirinya MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin.. 49
b. Letak Geografis MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin..... 50
c. Keadaan Sarana Dan Prasarana MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin 52
d. Keadaan Guru Dan Karyawan MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin 53
e. Keadaan Siswa MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin 55
f. Struktur Organisasi MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin 57
g. Denah Lokasi MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin 59
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian..... 60
a. Data Prestasi Belajar Fiqih 60
b. Data Cara Belajar..... 61
3. Pengujian Hipotesis 62
B. Pembahasan 67

BAB V PENUTUP
A. Simpulan..... 69
B. Saran 70

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel **Hal**

1. Kriteria nilai 13
2. Kisi-kisi instrument untuk Instrumen Penelitian 44
3. Data sarana dan prasarana MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin..... 52
4. Data jumlah tenaga pendidik MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin 54
5. Daftar nama guru dan karyawan MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin..... 54
6. Daftar jumlah siswa MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin 56
7. Data hasill angket prestasi belajar siswa kelas VII A MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin 60
8. Data hasil angket tentang cara belajar siswa kelas VII A MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin 61
9. Data hasil angket tentang prestasi belajar dan cara belajar 63

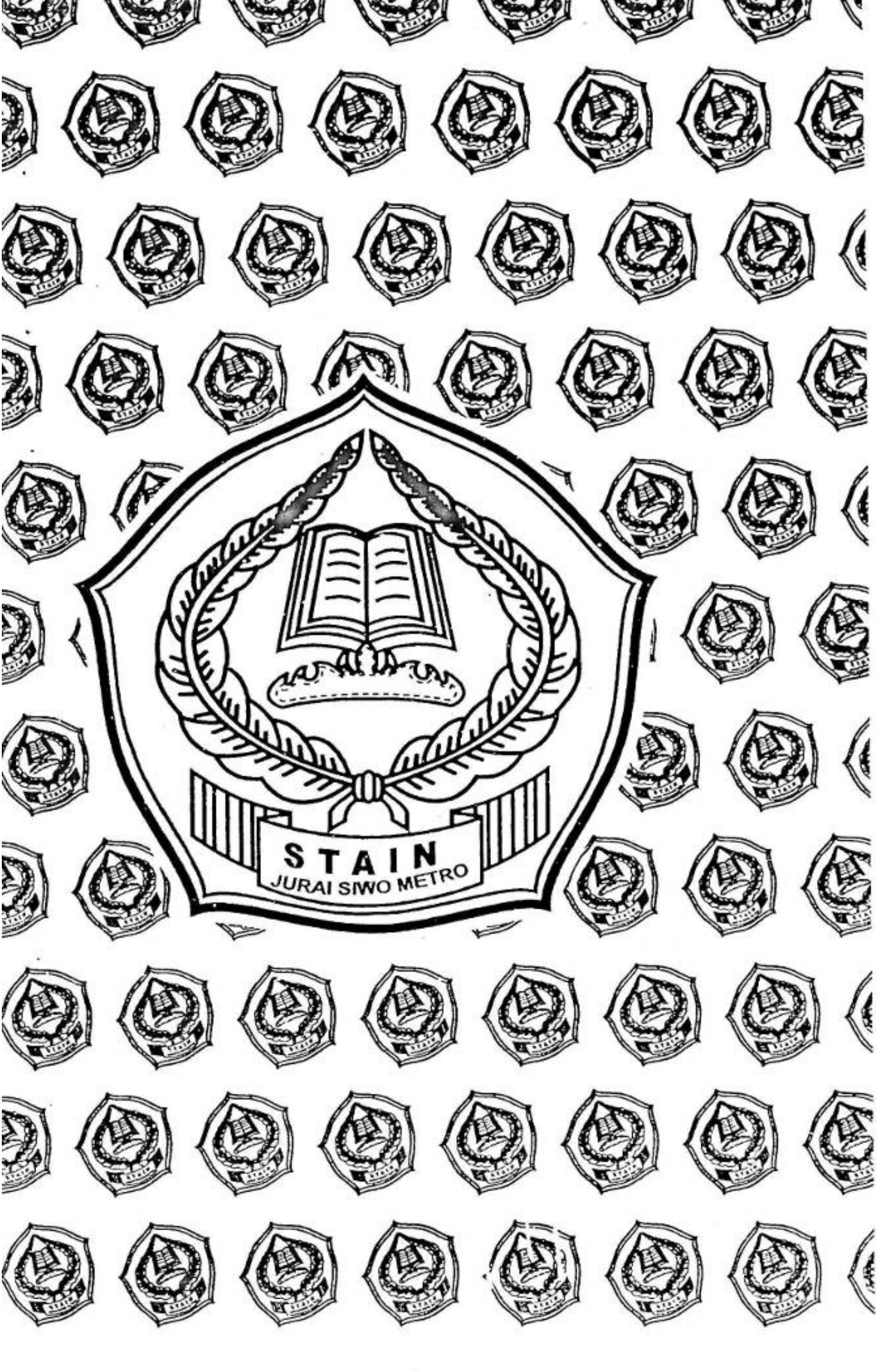
DAFTAR GAMBAR/ILUSTRASI

Gambar **Hal**

1. Struktur organisasi MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin 57
2. Struktur perpustakaan MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin 58
3. Denah lokasi MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin..... 59

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi
2. Surat Izin Research
3. Surat Tugas Research
4. Surat Keterangan Research
5. Instrumen Penelitian
6. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
7. Riwayat Hidup


STAIN
JURAI SIWO METRO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kwalitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa indonesia dalam mewujudkan kesejahtraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan data Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahum 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan diukur agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu:

> "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[1]

Berdasarkan pendapat di atas dapat difahami bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UUD No 20/2003.

---

[1] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 Ayat 2.

Prestasi belajar adalah "...hasil belajar yang menunjukkan siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang meliputi pengetahuan, ketrampilan dan sikap-sikap baru yang diharapkan tercapai oleh siswa".[2]

Untuk mencapai tujuan tersebut maka proses pembelajaran menjadi suatu yang penting dengan kegiatan belajar yang akan mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan tersebut, seperti guru, siswa, metode serta yang ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai sehingga yang menjadi tujuan dari kegiatan belajar akan terwujud.

"Prestasi belajar itu sangat ditentukan oleh faktor yang berasal dari dalam diri anak. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor-faktor (stimuli) kegiatan belajar, metode belajar dan faktor-faktor individual".[3]

"Prestasi belajar seorang anak tersebut di pengaruhi faktor-faktor dari luar anak didik itu sendiri, seperti: lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat".[4]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari faktor intern yaitu minat terhadap pelajaran, aktivitas belajar, penguasaan bahasa, dan faktor ekstern yaitu faktor keluarga, sekolah, masyarakat, metode mengajar, metode belajar. Begitu pula prestasi fiqih juga dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut.

---

[2] Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 73.
[3] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 113.
[4] Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 117-124.

Mempelajari mata pelajaran fiqih membutuhkan minat yang tinggi. Dalam hal ini untuk memicu guru fiqih khususnya untuk dapat mencapai target nilai tersebut. Inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian guna mengetahui bagaimana tentang hubungan antara cara belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran fiqih.

> Sejalan dengan pemberlakuan kurikulum SLTP edisi 2006 dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, "Kurikulum juga diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik juga terhadap cara belajar".[5]

Cara belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar. Cara belajar pada dasarnya merupakan satu cara atau pentingya belajar yang diterapkan siswa. Cara belajar yang efektif dapat dilakukan dengan beberapa cara atau tips seperti: disiplin dalam belajar, keteraturan dalam belajar, konsentrasi, pemakaian perpustakaan. Cara belajar adalah "rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam usaha belajarnya".[6] Pengertian lain cara belajar adalah "kegiatan-kegiatan belajar yang digunakan untuk menentukan hasil belajar yang diharapkan, cara yang tepat akan membawa hasil yang memuaskan, sedangkan cara yang tidak sesuai akan menyebabkan belajar itu kurang berhasil.".[7]

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa Cara belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar

---

[5]. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 65.

[6]. Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Sinar Baru Algansindo, 2010), h. 20.

[7]. Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar.*, h. 30.

misalnya perlunya bimbingan, kondisi dan strategi belajar, metode belajar. Kualitas cara belajar akan menentukan kualitas hasil belajar yang diperoleh. Cara belajar yang baik akan memnyebabkan berhasilnya belajar, sebaliknya cara belajar yang buruk akan menyebabkan kurang berhasil atau gagalnya belajar.

Buruknya cara belajar merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar sehingga menyebabkan menurunya mutu pendidikan. "cara belajar yang buruk merupakan penyebab masih cukup banyaknya siswa yang sebenarnya pandai tetapi hanya meraih prestasi yang tidak lebih baik dari siswa yang sebenarnya kurang pandai tetapi mampu meraih prestasi yang tinggi karena mempunyai cara belajar yang baik".[8]

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

وَلِكُلٍّ دَرَجَٰتٌ مِّمَّا عَمِلُوا ۚ وَمَا رَبُّكَ بِغَٰفِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ ﴿١٣٢﴾

Artinya: "....Dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (seimbang) dengan apa yang dikerjakannya. dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan". QS. Al-An'am:(6): 132.[9]

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa seseorang akan mendapatkan sesuatu sesuai dengan apa yang mereka kerjakan. Jadi jika ia memiliki cara belajar yang baik, meskipun ia kurang pandai maka akan mendapatkan hasil yang baik karena usahanya. Begitu sebaliknya meskipun

---

[8] *Ibid.*, h. 31.
[9] QS. Al- An'am (6): 132.

seseorang pandai namun jika ia memiliki cara belajar yang buruk maka akan mendapatkan hasil yang buruk juga karena minimnya usaha untuk belajar.

Hasil wawancara terhadap guru fiqih diketahui bahwa siswa dalam belajar dikelas sudah cukup baik dalam menunjang kemampuan penggunaan materi fiqih siswa jelas memanfaatkan perpustakaan. Hal ini diperkuat dengan hasil pra survey yang penulis lakukan pada tanggal 20 Juni 2014 dengan melihat dokumentasi yang berupa prestasi belajar fiqih siswa cukup baik karena hasil belajar yang dicapai siswa sesuai dengan kriteria yang di harapkan. Dari hasil prasurvey di atas, penulis berasumsi bahwa prestasi belajar cukup baik dikarenakan cara belajar siswa sudah baik juga.

Berdasarkan data di atas, maka penulis akan meneliti tentang **"Hubungan antara Cara Belajar dengan Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro Tahun Pelajaran 2014/2015.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil pra survey di atas, maka dapat di identifikasi permasalahanya adalah sebagai berikut:

1. Cara belajar siswa yang masih kurang disiplin. Hal ini dilihat dari kurangnya keteraturan siswa dalam belajar, kurangnya konsentrasi belajar dan juga kurangnya pemanfaatan perpustakaan baik di kelas maupun di rumah.
2. Prestasi yang di capai siswa dalam mata pelajaran Fiqih cukup baik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah dan identifikasi masalah di atas, maka untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti, maka perlu ditentukan batasan permasalahan yang akan diteliti. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Cara belajar siswa bidang stadi fiqih kelas VII di MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Prestasi belajar fiqih siswa kelas VII di MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro Tahun Pelajaran 2014/2015.
3. Tempat penelitian adalah di MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah penulis uraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada hubungan antara cara belajar dengan prestasi belajar fiqih siswa kelas VII MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro Tahun Pelajaran 2014/2015?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pasti memiliki tujuan, demikian juga penulis mengadakan penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

a. Untuk mengetahui cara belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro.

b. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro

c. Untuk mengetahui hubungan antara cara belajar dengan prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih di MTs Ma'arif Metro Utara Kota Metro Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai berikut:

a. Secara teoritis, penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan prestasi belajar khususnya mata pelajaran fiqih.

b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau masukan bagi lembaga pendidikan dan instasi terkait, kepala sekolah, kepada siswa dan terutama kepada guru mata pelajaran fiqih.

c. Bagi penulis, penelitian ini merupakan usaha untuk menambah pengetahuan atau wawasan dan usaha pengembangan pengetahuan kemampuan dan ketrampilan penulis yang diperoleh selama dalam bangku kuliah.

F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dalam tugas akhir, skripsi, dan tesis untuk menjelaskan posisi (*State of Art*), perbedaan atau memperkuat hasil

penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada dalam skripsi.[10] Berdasarkan pengertian di atas, penulis mengutip beberapa skripsi yang terkait dengan persoalan yang akan dikaji, dengan demikian akan terlihat dan dapat dilihat pula perbedaan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing peneliti.

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap karya ilmiah (skripsi) diperpustakaan STAIN, sejauh ini penulis belum menemukan karya tulis ilmiah yang secara khusus meneliti tentang hubungan cara belajar dengan prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VII MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro. Namun penulis menemukan skripsi yang ada kaitanya dengan penelitian yang penulis rumuskan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yuniati yang berjudul "studi komparasi antara prestasi belajar siswa lulusan MI dengan SD dalam bidang stadi fiqih di MTsN Metro Batanghari".

Penelitian yang dilakukan oleh Yuniati menjelaskan bahwa siswa yang lulusan Ibtidaiyah (MI) yang belajar di MTsN Metro Batanghari kurang baik dalam belajarnya berbeda dengan siswa lulusan sekolah dasar (SD). Hal ini terbukti dari nilai prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih.[11]

Selain itu peneliti juga melakukan penelusuran di perpustakaan IAIM Metro. Dari penelitian tersebut penulis menemukan skripsi milik Zahrotul Muti'ah yang berjudul "hubungan kepemimpinan guru dalam

---

[10] Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan Skripsi, Edisi Revisi*, Metro, 2014, h. 39.

[11] Yuniati, "*studi komparasi antara prestasi belajar siswa lulusan MI dengan SD dalam bidang stadi fiqih di MTsN metro batanghari*".Stain Jurai siwo Metro, 2010.

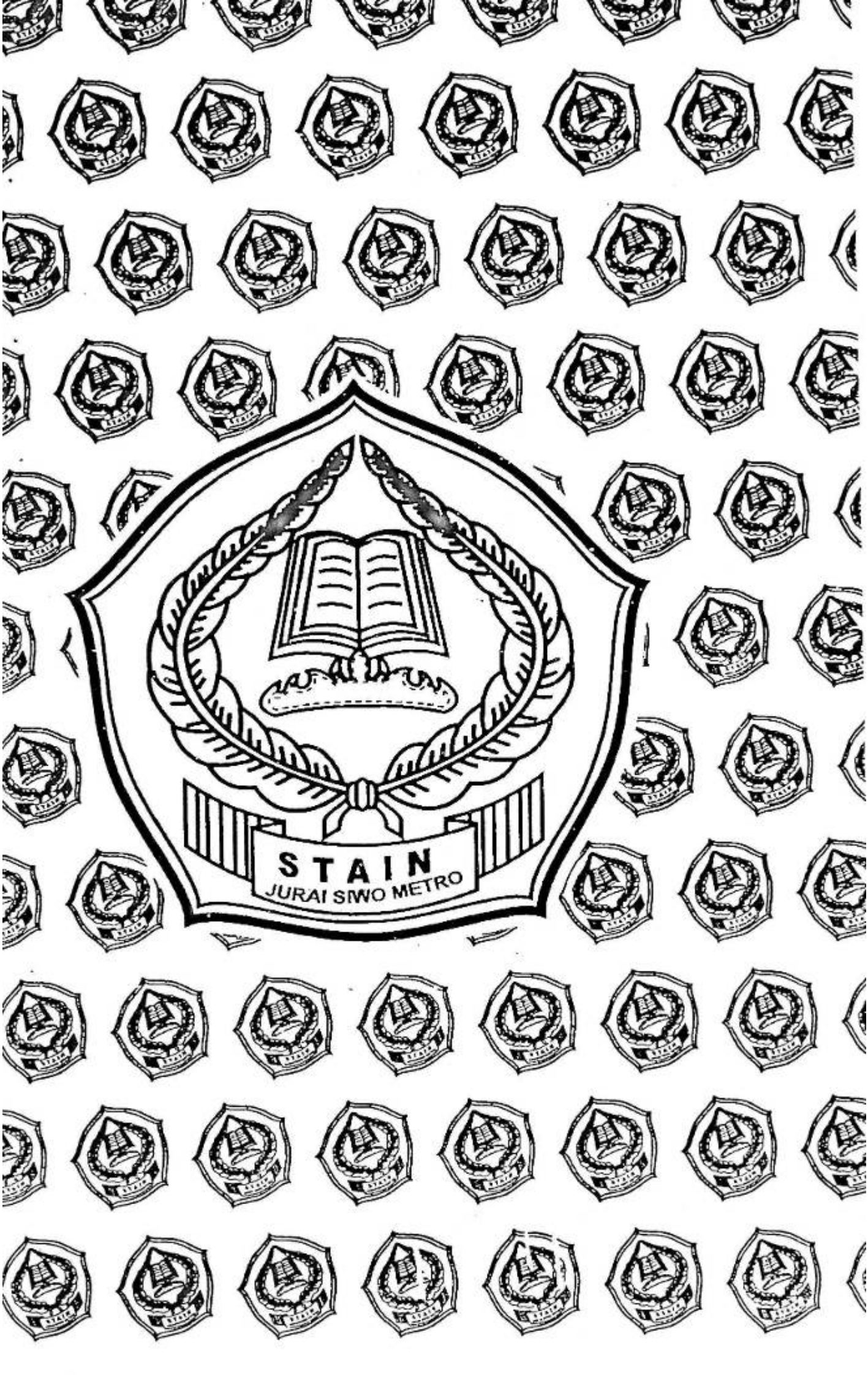
pelaksanaan tugas mengajar dengan prestasi belajar siswa kelas II bidang stadi fiqih Madrasah Tsanawiyah Negri (MTsN) Batanghari". penelitian yang dilakukan oleh Zahrotul Muti'ah tersebut menjelaskan bahwa penelitian ini membahas tentang hasil kepemimpinan guru dan prestasi belajar siswa kelas II tentang bidang stadi fiqih [12]

Kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu mengkaji tentang prestasi belajar dan kaitanya dengan mata pelajaran fiqih. Akan tetapi penelitian tersebut memiliki perbedaan, dimana penelitian yang dilakukan oleh Yuniati mengkaji mengenai ada tidaknya perbedaan studi komparasi tentang bidang stadi fiqih terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan hanya mengkaji tentang bagaimana hubungan antara cara belajar dengan prestasi belajar bidang stadi fiqih siswa kelas VII MTs Ma'arif Ruoutlotut Tholibin bukan prestasi belajar fiqih yang ada di sekolah tingkat aliah (MAN).

Kemudian penelitian dalam skripsi yang dilakukan oleh Zahrotul Muti'ah mengkaji tentang bagaimana hubungan kepemimpinan guru dalam pelaksanaan tugas mengajar terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan yang akan peneliti lakukan mengkaji tentang hubungan cara belajar terhadap prestasi belajar siswa.

---

[12] Zahrotul Muti'ah, "*hubungan kepemimpinan guru dalam pelaksanaan tugas mengajar dengan prestasi belajar siswa kelas II bidang stadi fiqih madrasah aliah negri (MAN) 2 metro*", IAIM NU Metro, 2004.


STAIN
JURAI SIWO METRO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prestasi Belajar Fiqih

1. Pengertian Prestasi Belajar Fiqih

Pengertian prestasi belajar terdiri dari "prestasi dan belajar" oleh karena itu dalam memberikan pengertian memerlukan penjelasan sehingga dalam perumusanya dapat dipertanggung jawabkan.

Prestasi adalah "hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan lain sebagainya)".[1] Jadi prestasi adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah orang tersebut mengalami proses belajar.

Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru, berkat pengalaman dan latihan.

Prestasi belajar adalah "....hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar yang umumnya meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap-sikap baru yang diharapkan tercapai oleh siswa".[2]

Prestasi belajar adalah "tingkatan kepandaian dan ketrampilan yang dicapai suatu pekerjaan atau latihan anak itu sendiri".[3] Pengertian lain prestasi belajar adalah "hasil belajar yang telah diberikan guru

---

[1] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung:. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 23.

[2] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 73.

[3] Drs. Suharso dan Dra. Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2011), h. 390.

kepada murid-murid atau kepada mahasiswa dalam jangka waktu tertentu".[4]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa seseorang yang mengalami proses belajar diharapkan dapat merubah sikap (afektif), pengetahuan (Koognitif), dan ketrampilan (Psikomotor). Untuk mengetahui apakah seseorang telah mengalami proses belajar dapat memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang baik. Hal ini dapat diketahui dengan melalui prestasi belajar yang dicapainya.

Pengertian prestasi belajar di atas pada dasarnya sama yaitu suatu hasil yang dicapai oleh seorang dalam melakukan atau mengerjakan suatu aktifitas yang membawa pengaruh terhadap tindakan tingkah laku kehidupanya.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai prestasi belajar di atas maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar baik yang berupa nilai-nilai atau angka-angka ataupun perubahan tingkah laku, artinya tercapainya ketiga aspek baik aspek efektif, koognitif dan psikomotorik.

2. Batas Minimal Prestasi Belajar

Menetapkan batas minimum keberhasilan belajar siswa selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar. Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti

[4] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, h. 25.

proses mengajar-belajar. Diantara norma-norma pengukuran tersebut ialah:

> *Pertama,* norma skala angka dari 0 sampai 10.
> *Kedua,* norma skala angka dari 0 sampai 100.
> *Ketiga,* norma skala angka dari 0,0 – 4,0.
> *Keempat,* norma skala huruf dari A samapi E.
> Angka terendah yang menyatakan kelulusan/keberhasilan belajar *(passing grade)* skala 0-10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60.[5]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa pada prinsipnya, jika seorang siswa dapat menyelesaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari setengah instrumen evaluasi dengan benar, ia dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar.

3. Kriteria Prestasi Belajar

Kriteria pengukuran prestasi belajar siswa merupakan tingkatan nilai yang menunjukkan pada taraf yang mana siswa itu menguasai materi yang dipelajari. Untuk mengukur prestasi belajar maka dilakukan evaluasi yaitu "penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program".[6]

Tabel berikut merupakan prestasi belajar menurut PAN (Penilaian Acuan Norma) dan PAK (Penilaian Acuan Kriteria).

---

[5] Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.159.

[6] Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), h. 139.

Tabel 1
Kriteria Prestasi Belajar

Simbol-Simbol Nilai Angka	Huruf	Predikat
8 – 10 = 80 – 100 = 3,1 – 4	A	Sangat Baik
7 – 7,9 = 70 – 79 = 2,1 – 3	B	Baik
6 – 6,9 = 60 – 69 = 1,1 – 2	C	Cukup
5 – 5,9 = 50 – 59 = 1	D	Kurang
0 – 4,9 = 0 – 49 = 0	E	Gagal[7]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa simbol nilai angka yang berskala antara 0 sampai 4 seperti yang tampak pada tabel di atas lazim dipakai di perguruan tinggi.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang disebut dengan faktor internal dan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang disebut dengan faktor eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

Faktor internal yang meliputi:

1. Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Faktor ini misalnya: penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.
2. Faktor psikologis (jiwa) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:
   a. Faktor Intelektif yang meliputi:
      1). faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat
      2). faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang dimiliki
   b. Fakror Non Intelektif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, emosi, motivasi, penyesuaian diri.

---

[7] *Ibid.*, h. 151.

3. Faktor kematangan fisik maupun psikis

Faktor Eksternal yang melipiti :

a. Faktor sosial yang meliputi:
   1). lingkungan keluarga
   2). lingkungan sekolah
   3). lingkungan masyarakat
   4). dan lingkunagan kelompok.
b. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, tegnologi, kesenian.
c. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan iklim
4. Faktor lingkungan spiritual dan keamanan.[8]

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa faktot-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah meliputi faktor internal atau faktor yang timbul dalam diri siswa, dan faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri siswa.

2. Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

"Pengertian fiqih secara harfiyah berarti pemahaman yang benar terhadap apa yang dimaksud. Namun secara pengumpulan fiqih menunjukan pada ilmu tentang perumusan hukum-hukum Islam dari dalil-dalil yang terdapat dalam sumber-sumber hukum Islam. Dalam kaitan ini fiqih juga berarti hukum Islam yang telah dirumuskan".[9]

اَلْفِقْهُ لُغَةً الفَهْمُ وَاوَصْطَلَحَا اَلْعِلْمُ بِا اَلاَحْكَمِ الشَرْ عِيَّةُ اَلَّتِىْ طَرِ يْقُهَا اَلِا جْتِهَا دِ

Artinya: "Fiqih menurut bahasa berarti faham terhadap tujuan seseorang pembicara. Menurut istilah fiqih ialah mengetahui hukum-hukum syara' yang amaliah (mengenai perbuatan, perilaku) dengan melalui dalil-dalilnya yang terperinci. Fiqih adalah ilmu yang dihasilkan oleh fikiran serta ijtihad (penelitian) dan memerlukan wawasan serta

---

[8]. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 138.

[9]. Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 4-7.

perenungan. Oleh sebab itu Allah tidak bisa disebut sebagai "fiqih" (ahli dalam fiqih), karena bagi-Nya tidak ada sesuatu yang tidak jelas".[10]

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipelajari di Madrasah Tsanawiyah.

> "Mata pelajaran Fiqih adalah bimbingan untuk mengetahui ketentuan-ketentuan syariat Islam atau meteri yang sifatnya memberikan pengetahuan tentang syariat Islam untuk dimiliki, diresapi dan diamalkan. Pelajaran Fiqih Islam dalah usaha bimbingan atau asupan terhadap anak didik agar dapat memahami, menghayati serta mengusahakan pelaksanaan syariat tersebut sebagai bagian dari keseluruhan pendidikan agama Islam dan menjadikan hidupnya, keluarga dan masyarakat dilingkungannya".[11]

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis pahami bahwa mata pelajaran Fiqih adalah suatu Ilmu yang memberikan bimbingan dan pemahaman tentang ketentuan hukum-hukum Islam atau syariat Islam yang dapat dijadikan sebagai pandangan atau pedoman hidup manusia terhadap setiap ucapan dan perbuatan yang dilakukan oleh manusia.

b. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih

Fungsi mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madarasah Tsanawiyah adalah:

1). Amal ibadah kepada Allah SWT
2). Ketentuan-ketentuan Agama (syariat) dengan ikhlas
3). Tuntunan akhak yang mulia
4). Mendorong tumbuh dan menebalkan iman
5) Mendorong tumbuhnya semangat untuk mengolah alam sekitarnya sebagai anugrah dari Allah SWT

---

[10]. Djazuli, *Ilmu Fiqih*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 5.

[11]. Departemen Agama, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah*, Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro Tahun Pelajaran 2014/2015.

6). Mendorong terlaksananya ibadah kepada Allah SWT dan terlaksananya syariat Islam untuk dirinya, keluarga dan masyarakat
7). Sebagai kumpulan pelaksanaan materi Fiqih yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits".[12]

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis pahami bahwa fungsi mata pelajaran Fiqih adalah mendorong siswa untuk bisa menjalankan ketentuan-ketentuan agama (syariat) dengan ikhlas. Selain itu pengamalan ibadah kepada Allah dan juga dapat menebalkan iman mereka sehingga mereka memiliki akhlak yang mulia untuk dirinya di kemudian kelak.

c. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Tujuan mata pelajaran fiqih merupakan salah satu bagian dari tujuan pendidikan di madrasah Tsanawiyah.

> Tujuan mata pelajaran fiqih yaitu: "Agar siswa dapat memahami agama Islam secara meluas dan menyeluruh untuk mengetahui dalil naqli dan dalil aqli (peningkatan dari Madrasah Ibtidaiyah) sebagai pedoman hidup dan amal baik dalam hubungan dirinya dengan Allah SWT maupun dengan masyarakat dan alam sekitarnya, agar siswa menjadi manusia yang taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, dan bertanggung jawab kepada masyarakat dan negara".[13]

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis pahami bahwa tujuan dari mata pelajaran Fiqih adalah agar siswa memahami ajaran Islam secara luas dan menyeluruh serta sebagai pedoman dan bimbingan bagi siswa agar mampu mengabdikan dirinya kepada Allah SWT sesuai dengan syariat Islam.

---

[12] *Ibid.*
[13] *Ibid.*

Prestasi belajar Fiqih menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar yang umumnya meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap-sikap baru yang diharapkan tercapai oleh siswa. Oleh karena itu prestasi belajar fiqih sangatlah penting guna memberi pengetahuan kepada siswa agar dapat mnetahui ketentuan-ketentuan syariat Islam yang dapat diresapi dan diamalkan guna meningkatkan ibadah kepada Allah dan juga dapat menebalkan iman mereka. Sehingga mereka memiliki akhak yang mulia untuk dirinya dikemudian kelak.

B. Cara Belajar

1. Pengertian Cara Belajar

Cara belajar pada dasarnya merupakan satu cara atau pentingya belajar yang diterapkan siswa. Cara belajar adalah "rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam usaha belajarnya".[14] Pengertian lain cara belajar adalah "kegiatan-kegiatan belajar yang digunakan untuk menentukan hasil belajar yang diharapkan, cara yang tepat akan membawa hasil yang memuaskan, sedangkan cara yang tidak sesuai akan menyebabkan belajar itu kurang berhasil".[15]

Berdasarkan pengertian cara belajar di atas dapat difahami bahwa cara belajar siswa adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan siswa pada situasi belajar tertentu, kegiatan-kegiatan tersebut merupakan pencerminan usaha belajar yang dilakukannya.

---

[14] Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Sinar Baru Algansindo, 2010), h. 20.

[15] Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 2005), hal. 30.

Cara belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar, misalnya bagaiman siswa mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar mereka, cara mengikuti ujian. Kualitas cara belajar akan menentukan kualitas hasil belajar yang diperoleh. Cara belajar yang baik akan menyebabkan berhasilnya belajar, sebaliknya cara belajar yang buruk akan menyebabkan kurang berhasil atau gagalnya belajar. Pendidikan juga menyebabkan perbedaan beberapa derajat. Sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِى ٱلَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُو۟لُوا ٱلْأَلْبَٰبِ

Artinya: "Katakanlah: apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya, hanya orang-orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran". QS. Al-Zumar (39): 9.[16]

Berdasarkan ayat di atas dapat difahami bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Tanpa mengenal jenis kelamin itu laki-laki maupun perempuan, juga tidak mengenal jabatan, umur dan kekayaan. Dan semua muslim wajib menuntut ilmu sampai ruh itu lepas dari raganya, dan dengan mengharapkan ridha dari Allah Taala bukan untuk menyombongkan diri, menipu orang lain ataupun pamer kepandaian, tetapi untuk mengeluarkan diri dari kebodohan dan

[16]. QS. Al-Zumar (39): 9.

menjadikan diri kita bermanfaat bagi orang lain. Dengan demikian menuntut ilmu menjadi sebuah ibadah dan termasuk jihat fi sabilillah.

Buruknya cara belajar merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar sehingga menyebabkan menurunya mutu pendidikan. Karena "cara belajar yang buruk merupakan penyebeb masih cukup banyaknya siswa yang sebenarnya pandai tetapi hanya meraih prestasi yang tidak lebih baik dari siswa-siswa yang sebenarnya kurang pandai tetapi mampu meraih prestasi yang tinggi karena mempunyai prestasi belajar yang baik".[17]

Aspek lain yang perlu mendapat perhatian dengan cara belajar siswa adalah macam-macam mata pelajaran yang dipelajari. Setiap mata pelajaran memiliki sifat maupun ciri khusus yang berbeda dengan mata pelajaran lainya. Dilihat dari segi sasaran belajar macam-macam mata pelajaran dibedakan menjadi; 1). Menuntut kemampuan pengetahuan, 2). Mengutamakan aspek sikap.

2. Tujuan Belajar

Tujuan belajar merupakan suatu pemaparan mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungya proses pembelajaran.

"Tujuan belajar adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kopetensi

---

[17] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 73.

tertentu".[18] Pengertian lain tujuan belajar yaitu "suatu pernyataan yang khusus dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan".[19]

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis pahami bahwa tujuan belajar merupakan suatu pernyataan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.

Upaya merumuskan tujuan belajar dapat merumuskan manfa'at tertentu, baik bagi guru maupun siswa. Manfa'at dari tujuan belajar adalah sebagai berikut:

a. Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri
b. Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar
c. Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran
d. Memudahkan guru mengadakan penilaian".[20]

"Dalam undang-undang dan peraturan pemerintah RI tingkat pendidikan Bab IV pasal 20 Tahun 2005 Tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur

---

[18] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan pengukuranya,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 28.

[19] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 23.

[20] Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek,* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012), h. 104.

PERPUSTAKAAN STAIN JURAI SIWO METRO

pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa".[21]

3. Cara Belajar yang Efektif

Cara belajar dapat dilakukan dengan beberapa cara atau tips yaitu disiplin dalam belajar, keteraturan dalam belajar, konsentrasi, pemakaian perpustakaan.[22]diuraikan sebagai berikut:

a. Disiplin dalam belajar

Disiplin dalam belajar merupakan kondisi dalam cara belajar yang baik. cara belajar yang baik ialah disiplin. Dengan jalan berdisiplin untuk melaksanakan pedoman-pedoman yang baik didalam usaha belajar, barulah peserta didik mempunyai cara belajar yang baik. Sifat bermalas-malasan, keingin mencari gampangan saja, keseganan untuk bersusah payah memusatkan fikiran, kebiasaan untuk melamun dan gangguan-gangguan lainya selalu menghinggapi kebanyakan peserta didik. Gangguan itu hanya bisa diatasi kalau peserta didik mempunyai disiplin. Berdisiplin selain akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses kearah pembentukan watak yang baik. Watak yang baik dalam diri seseorang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur. Cara belajar yang baik bukanlah bakat sejak lahir dari segolongan orang saja. Cara belajar yang baik adalah suatu kecakapan yang dimiliki oleh setip siswa dengan jalan latihan. Tetapi disiplin dan

---

[21] Undang-Undang Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Proses Pasal 20 ayat 1.

[22] The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efesien*, (UGM: Gajah Mada University Press, 1977), h. 49-60.

keteraturan harus ditanam dan dikembangkan dengan penuh kemauan dan kesungguhan sehingga menjadi kebiasaan yang melekat pada dirinya. Dengan memiliki kebiasaan yang baik, nanti akan ternyata bahwa setiap usaha belajar selalu memberikan hasil yang sangat memuaskan. Ilmu yang sedang ditumtut dapat dimengerti dan dikuasai dengan sempurna. Ujian-ujian dapat dilalui dengan berhasil.[23]

b. Keteraturan dalam belajar

keteraturan dalam belajar merupakan pokok pangkal yang pertama dari cara belajar yang baik. Cara belajar yang efesien mengandung asas-asas tertentu yang tidak saja harus dipahami oleh siswa, melainkan lebih dihayati sepanjang masa dalam belajarnya. Dalam setiap usaha apapun tentu terdapat asas-asas yang harus dijadikan pedoman untuk suksesnya usaha itu. Asas adalah suatu dalil umum yang dapat diterapkan pada suatu rangkaian kegiatan untuk menjadi petunjuk dalam melakukan tindakan-tindakan. Demikian pula dalam usaha belajar dapatlah dicari dan ditentukan asas-asas tertentu yang berguna sebagai pedoman bagi siswa dalam malakukan stadinya. Hanya dengan bekerja secara teratur seorang siswa akan memperoleh hasil yang baik. Ia harus secara teratur mengikuti pelajaran. Membaca buku-buku pelajaran juga harus dilakukan secara teratur. Catatan-catatan pelajarannya harus disusun secara teratur. Alat perlengkapan untuk belajar harus pula disimpan dan dipelihara

[23]. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*.,h. 174.

secara teratur. Kalau sifat keteraturan ini telah benar-benar dihayati sehingga menjadi kebiasaan seorang siswa dalam perbuatanya, maka sifat ini akan mempengaruhi pula jalan fikiranya. Dan tiada modal yang bernilai dari pada suatu pikiran yang teratur untuk menuntut ilmu. Ilmu apapun adalah hasil dari proses pemikiran yang dilakukan secara sistematis. Hanya dengan jalan pikiran yang teratur pulalah ilmu itu dapat dimengerti dan dikuasai. [24]

c. Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan fikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainya yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan fikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainya yang tidak berhubungan dengan pelajaran. kemampuan untuk memusatkan fikiran terhadap suatu hal atau pelajaran itu pada dasarnya ada pada setiap orang. Hanya besar atau kecilnya kemampuan itu berbeda-beda. Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar, dalam kenyataan seseorang sering mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi, hal ini disebabkan karena kurang berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, terganggu oleh keadaan lingkungan, pikiran kacau dengan banyak urusan/masalah-masalah kesehatan (jiwa dan raga) yang terganggu (badan lemah), bosan terhadap pelajaran/sekolah dan lain-lain. Agar dapat berkonsentrasi dengan

[24] The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efesien.*,h. 49.

baik hendaknya pelajar berminat atau punya motivasi yang tinggi, ada tempat belajar tertentu dengan meja belajar yang bersih dan rapi, mencegah timbulnya kejemuan/kebosanan, menjaga kesehatan dan memperhatikan kelelahan, menyelesaikan soal/masalah-masalah yang mengganggu dan bertekat untuk mencapai tujuan/hasil terbaik setiap kali belajar. Bagi pelajar yang sudah biasa berkonsentrasi akan dapat belajar sebaik-baiknya kapan dan dimana pun juga. Bagi yang belum perlulah mengadakan latihan-latihan, karen kemampuan berkonsentrasi adalah kunci untuk berhasil dalam belajar. Jadi kemampuan untuk konsentrasi akan menentukan hasil belajarnya.[25]

d. Pemakaian perpustakaan

Selain disiplin, keteraturan, dan konsentrasi masih ada satu hal lagi yang perlu dijadikan pedoman oleh setiap siswa, yaitu belajar dengan memanfaatkan perpustakaan. Tidak ada belajar yang dapat dilaksanakan tanpa pembacaan. Dan gudang bacaan ialah perpustakaan. Setiap siswa harus setia mengunjungi perpustakaan yang dapat membantu usaha belajarnya. Perpustakaan itu hanya dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada seorang siswa kalau ia mengetahui bagaiman memperguanakanya. Untuk dapat menjadi seorang pemakai perpustakaan yang baik, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan di pelajari.

---

[25] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengruhi*.,h. 86.

Pertama hendaknya seorang siswa mengetahui hari dan jam buka perpustakaan itu. Yaitu perlunya pemakaian perpustakaan sebab tidak ada belajar yang dapat dilaksanakan tanpa buku bacaan, mintalah hal-hal itu di notes. Kemudian seorang siswa hendaknya mempelajari pelaturan-pelaturan yang berkenaan dengan pemakaian perpustakaan itu, misalnya syarat-syarat untuk meminjam buku, beberapa lama buku itu dapat dipinjam kerumah dan hal-hal lain yang perlu. Selanjutnya para siswa harus mengetahui bagaimana caranya menemukan suatu buku dalam katalog. Banyak siswa yang tidak mengetahui bagaimana harus mencari suatu buku dalam katalog itu. Dalam hal inilah yang membedakan apakah seorang siswa itu merupakan pemakai perpustakaan yang cerdas atau tidak. Dengan menjadi pengunjung perpustakaan yang setia dan dapat mempergunakan perpustakaan itu dengan tangkas dan baik, pastilah seorang siswa akan betul-betul menjadi seorang yang berpengetahuan. [26]

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat penulis pahami bahwa cara belajar yang efektif bukanlah bakat sejak lahir dari segolongan orang saja. Cara belajar yang efektif adalah suatu kecakapan yang dapat dimiliki oleh setiap peserta didik dengan jalan latihan. Disiplin dan Keteraturan harus ditanam dan dikembangkan dengan penuh kemauan dan kesungguhan barulah dapat dimiliki oleh peserta didik.

---

[26] The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efesien*.,h. 57.

Pada hakikatnya setiap kegiatan belajar yang akan dilakukan harus dipersiapkan terlebih dahulu. Demikian pula halnya dengan belajar, beberapa persiapan yang perlu dilakukan dalam belajar yaitu, persiapan mental, persiapan sarana, dan waktu belajar. [27]

1). Persipan Mental

Persiapan merupakan suatu kegiatan yang akan dipersiapkan sebelum melakukan sebuah kegiatan. Tanpa persiapan, kegiatan tidak terlaksana dengan baik ataupun susah untuk dilaksanakan.

Mental merupakan sesuatu yang berhubungan dengan batin dan watak atau karakter seseorang.

> Setiap manusia yang dilahirkan mempunyai kemampuan akal yang berbeda-beda. Kecerdasan intelektual atau kemampuan awal (prerequisite skill) berhubungan dengan kecerdasan kognitif; berfikir, daya menghubungkan, dan nilai atau mempertimbangkan sesuatu. Atau kecerdasan yang berhubungan dengan strategi pemecahan masalah dengan menggunakan logika.[28]

Persiapan mental yang dimaksud yaitu bahwa tekat untuk belajar benar-benar sudah siap. Persiapan mental merupakan upaya untuk menumbuhkan sikap mental yang diperlukan dalam belajar". Lebih lanjut dijelaskan bahwa persiapan mental yang perlu dilakukan adalah: memahami arti/tujuan belajar, kepercayaan pada diri sendiri, minat terhadap pelajaran.[29]

---

[27] *Ibid.*,h. 9.

[28] Ahmad Zumaro, *Hadis Tarbawi Konsep Pendidikan Dalam Persepektif Islam,* (Raja Basa Bandar Lampung : AURA, 2013), h. 65.

[29] Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 5.

a). Memahami arti/tujuan belajar

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamanya sendiri dalam interaksi dengan lingkunganya.

Tujuan belajar yaitu suatu diskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar.

> Memahami arti/tujuan belajar, artinya pendidikan berupa serangkaian kegiatan bermula dari kondisi-kondisi aktual dan individu yang belajar, tertuju pada pencapaian individu yang diharapkan. Pendidikan dipandang dari sudut keilmuan tertentu, dan tujuan belajar juga dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan di ukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.[30]

Memahami arti/tujuan belajar yaitu cita-cita yang ingin di capai dari pelaksanaan suatu kegiata belajar. Tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan karena hal itu adalah sutu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan kearah mana kegiatan itu akan dibawa.[31]

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat penulis pahami bahwa sejumlah hasil belajar yang menunjukan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi

---

[30] *Ibid.*, h. 5.

[31] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 41-42.

pengetahuan, ketrampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa.

b). Kepercayaan pada diri sendiri

Kepercayaan pada diri sendiri merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Kepercayaan pada diri sendiri pada umumnya muncul ketika seseorang akan melakukan atau terlibat didalam suatu aktivitas tertentu dimana fikiranya terarah untuk mencapai suatu hasil yang diinginkanya.

Kepercayaan pada diri sendiri, artinya kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Dibentuk melalui cara mengamati dan menirukan sesuatu yang positif, kemudian melalui panguatan serta menerima informasi verbal. Perubahan dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu.[32]

Kepercayaan pada diri sendiri yaitu setiap peserta didik harus yakin bahwa ia mempunyai kemampuan untuk memperoleh hasil yang baik dalam usaha belajarnya. Dengan mempunyai kepercayaan ini ia pasti akan dapat mengikuti dan mengerti pelajaran-pelajaran dengan lebih baik.[33]

---

[32] Kunandar, *Penilaian Autentik*, h. 108.
[33] The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efesien.*, h. 13-14.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat penulis pahami bahwa dengan mempunyai kepercayaan pada diri sendiri dan mempergunakan setiap detik untuk menyiapkan diri, maka semuanya akan memperoleh hasil yang memuaskan.

c). Minat terhadap pelajaran

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diamati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.

Pelajaran adalah sesuatu yang dipelajari atau yang diajarkan.

> Minat terhadap pelajaran merupakan suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktifitas pengalaman, dan ketrampilan untuk tujuan perhatian, pencapaian atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.[34]

Minat terhadap pelajaran yaitu suatu kegiatan yang sama, artinya siswa yang melakukan aktivitas belajar yang sama dikelompokkan. Dalam hal ini guru mengamati tiap siswa disamping memberi dorongan untuk berpindah dari suatu kegiatan-kegiatan yang lain.[35]

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat penulis pahami bahwa minat terhadap pelajaran adalah suatu kegiatan

---

[34]. Kunandar, Penilaian Autentik., h. 109.

[35]. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*., h. 35-36.

yang mendorong seseorang/peserta didik untuk memperoleh suatu pengalaman yang cenderung dari diri/keinginan pada diri peserta didik itu sendiri.

2). Persiapan Sarana

Agar terciptanya suasana belajar yang menggairahkan, perlu diperhatikan pengaturan atau penataan ruang belajar. Pennyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan anak duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara leluasa untuk membantu siswa dalam belajar. Dalam hal ini sarana yang dibutuhkan dalam belajar yaitu tempat belajar dan perlengkapan belajar.[36]

a). Tempat Belajar

Tempat belajar merupakan suatu tempat yang harus terhindar dari segala sesuatu yang menimbulkan hilangnya konsentrasi fikiran pada saat belajar berlangsung. Sebelum proses belajar berlangsung harus di persiapkan terlebih dahulu segala sesuatu yang di perlukan dalam belajar.

Syarat untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya ialah tersedianya tempat belajar. setiap siswa hendaknya mengusahakan sedapat-dapatnya agar mempunyai suatu tempat belajar yang tertentu. Andaikata tidak bisa memperoleh ruang tersendiri yang khusus dipergunakan untuk belajar, maka kamar itu juga dapat juga dijadikan tempat belajar yang sangat baik

---

[36]. *Ibid.*, h. 204.

kalau para siswa memperhatikan beberapa hal dan kebiasaan yang baik. [37]

"Tempat belajar mempunyai peranan yang cukup besar dalam menentukan hasil belajar seseorang".[38] Persiapan yang diperlukan untuk tempat belajar adalah bebas dari gangguan, penerangan yang memadai.

b). Perlengkapan belajar

Perlengkapan belajar yang perlu disiapkan dalam belajar adalah:

1. Perabot belajar seperti meja, kursi, dan rak buku.

   Perabot belajar yaitu merupakan salah satu peralatan atau persyaratan agar kita bisa belajar dengan efektif. "Selain sikap siswa dan persyaratan untuk belajar dengan baik, usaha belajar juga memerlukan alat perlengkapan secukupnya yang hendaknya dimiliki oleh setiap siswa. Perbekalan belajar ini terdiri dari peralatan tulis dan perabot untuk kamar, yaitu meja dan kursi serta lemari buku". [39]

2. Buku pelajaran

   Buku pelajaran merupakan salah satu sumber ilmu, oleh karena itu, membaca buku merupakan keharusan bagi setiap siswa. "Kebiasaan membaca buku perlu dibudayakan dalam kehidupan siswa. Dengan membaca buku, anda akan

---

37. The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efesien.*, h. 22-29.
38. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar.*, h. 204.
39. The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efesien.*, h. 35.

lebih kaya dalam memahami bahan pelajaran yang diberikan oleh guru".[40]

3. Buku catatan

Buku catatan merupakan lembaran-lembaran yang terlepas itu akan menghemat kertas, karena setiap lembar kertas dapat dipakai. Buku catatan tersebut memungkinkan seorang siswa menghimpun semua mata pelajaran pada satu tempat.

Buku catatan dapat memenuhi semua syarat kepraktisan yang dikehendaki dan dapat memungkinkan pula seorang siswa untuk memperbaiki catatanya dengan tanpa merusakkan seluruh buku. Buku catatan itu memudahkan semua catatan sekolah dibagi-bagi atau diatur kembali menurut pokok persoalanya dengan jalan memindah-mindahkan lembaran-lembaran itu seperlunya. Catatan sekolah yang baik ialah catatan yang telah dimengerti oleh otak, dioreganisir dalam kepala dan kemudian dituliskan diatas kertas dalam bentuk garis besar.[41]

4. Peralatan tulis

Peralatan tulis yaitu merupakan peralatan dalam perlengkapan belajar yang harus di siapkan terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran berlangsung.

---

40. Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.*, h. 120.
41. The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efesien.*, h. 78

Belajar tidak dapat dilakukan tanpa alat-alat belajar secukupnya. Semakin lengkap alat-alat itu, semakin dapat seorang siswa belajar dengan tidak terganggu. Disamping buku-buku pelajaran, alat-alat yang harus dimiliki sendiri oleh setiap siswa ialah vulpen, tinta, potlot hitam dan yang berwarna merah dan biru, mistar, karet penghapus, alat penajam potlot, peraket, kertas tulis, kertas penghisap tinta, dan buku notes.[42]

3). Waktu belajar

Waktu belajar yang perlu disiapkan dalam belajar adalah:

a). Prioritaskan tugas-tugas

Mengutamakan tugas dapat berupa pekerjaan tes/ulangan atau ujian yang diberikan guru, tetapi juga termasuk membuat atau mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri.sesuai prinsip, mengerjakan tugas itu mempengaruhi hasil belajar.

Agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes/ulangan harian, ulangan umum dan ujian.[43]

---

42. *Ibid.*, h. 45.
43. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengruhi.*, h. 87.

b). Jadwalkan waktu belajarmu sebanyak mungkin pada pagi, siang, sore hari.

Jadwal merupakan pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakanya dengan disiplin/teratur.

Adapun cara membuat jadwal yang baik adalah sebagai berikut:

1. Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan-keperluan tidur, belajar, makan, mandi, olahraga dan lain-lain.
2. Menyelidiki dan menentukan waktu-waktu yang tersedia setiap hari.
3. Merencanakan penggunaan belajar itu dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajaran dan urutan-urutan yang harus dipelajari.
4. Menyelidiki waktu-waktu mana yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil terbaik.
5. Berhematlah dengan waktu, setiap siswa janganlah ragu-ragu untuk memulai pekerjaan termasuk belajar.[44]

Supaya berhasil dalam belajar, jadwal yang sudah dibuat, haruslah dilaksanakan secara disiplin, teratur, dan efesien.

c). Jadwalkan review bahan pelajaran mingguan.

Jadwalkan review bahan pelajaran mingguan merupakan suatu keajaiban yang harus dilaksanakan oleh setiap orang, terutama oleh para pelajar.

---

[44] *Ibid.*, h. 82-83.

Jadwalkan review bahan pelajaran mingguan merupakan usaha untuk memperoleh ilmu yang maksimal. Agar sistem penyerapan ilmu menjadi maksimal belajar sebaiknya jangan hanya dilakukan disekolah saja, tetapi perlu dilakukan dirumah juga. "Beri waktu yang cukup untuk tidur kurang lebih 8 jam, makan, mandi, olahraga kurang lebih 3 jam, urusan pribadi dan lain-lain kurang lebih 2 jam, sisanya kurang lebih 11 jam untuk belajar".[45]

4. Hubungan Cara Belajar Dengan Prestasi Belajar Fiqih

Cara belajar pada dasarnya merupakan satu cara atau strategi belajar yang diterapkan siswa sebagai usaha belajarnya dalam rangka mencapai prestasi yang diinginkan. Penilaian baik buruknya usaha yang dilakukan akan tergambar dalam bentuk prestasi. Cara belajar seseorang akan terlihat dari prestasi yang diperoleh oleh siswa.

Cara belajar yang baik juga mempengaruhi prestasi belajar yang baik pula. "Banyak siswa atau mahasiswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam belajar karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif".[46] Semakin baik siswa dalam mengetahui cara belajar yang baik maka akan baik pula prestasinya. "Cara dan kebiasaan belajar yang tepat akan menentukan hasil yang memuaskan, sebaliknya cara belajar yang buruk akan memberikan hasil yang kurang memuaskan".[47]

---

45. *Ibid.*, h. 83.
46. *Ibid.*, h. 73.
47. Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar.*, h. 14.

Cara belajar yang baik akan terasa pada setiap diri seseorang bahwa setiap usaha belajar selalu memberikan hasil yang sangat memuaskan, ilmu yang dipelajari dapat dikuasai sehingga ujian dapat dilakukan dengan berhasil.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat penulis pahami bahwa secara teoritis ada hubungan antara cara belajar dengan prestasi belajar siswa.

C. Hipotesis Penelitian

1. Pengertian Hipotesis

Hipotesis adalah "jawaban atau dugaan sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenaranya masih harus diuji secara empiris".[48] Sedangkan menurut pendapat lain hipotesis adalah "untuk mengetahui sesuatu yang pada tingkat tertentu dipercaya sebagai sesuatu yang benar atau dugaan yang mungkin benar dan juga mungkin salah, ini akan ditolak jika faktanya menyangkal dan akan diterima jika faktanya memberikan kebenaran".[49]

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat penulis pahami bahwa hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara, ia basa ditolak jika faktanya menyangkal dan diterima jika faktanya mendukung. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

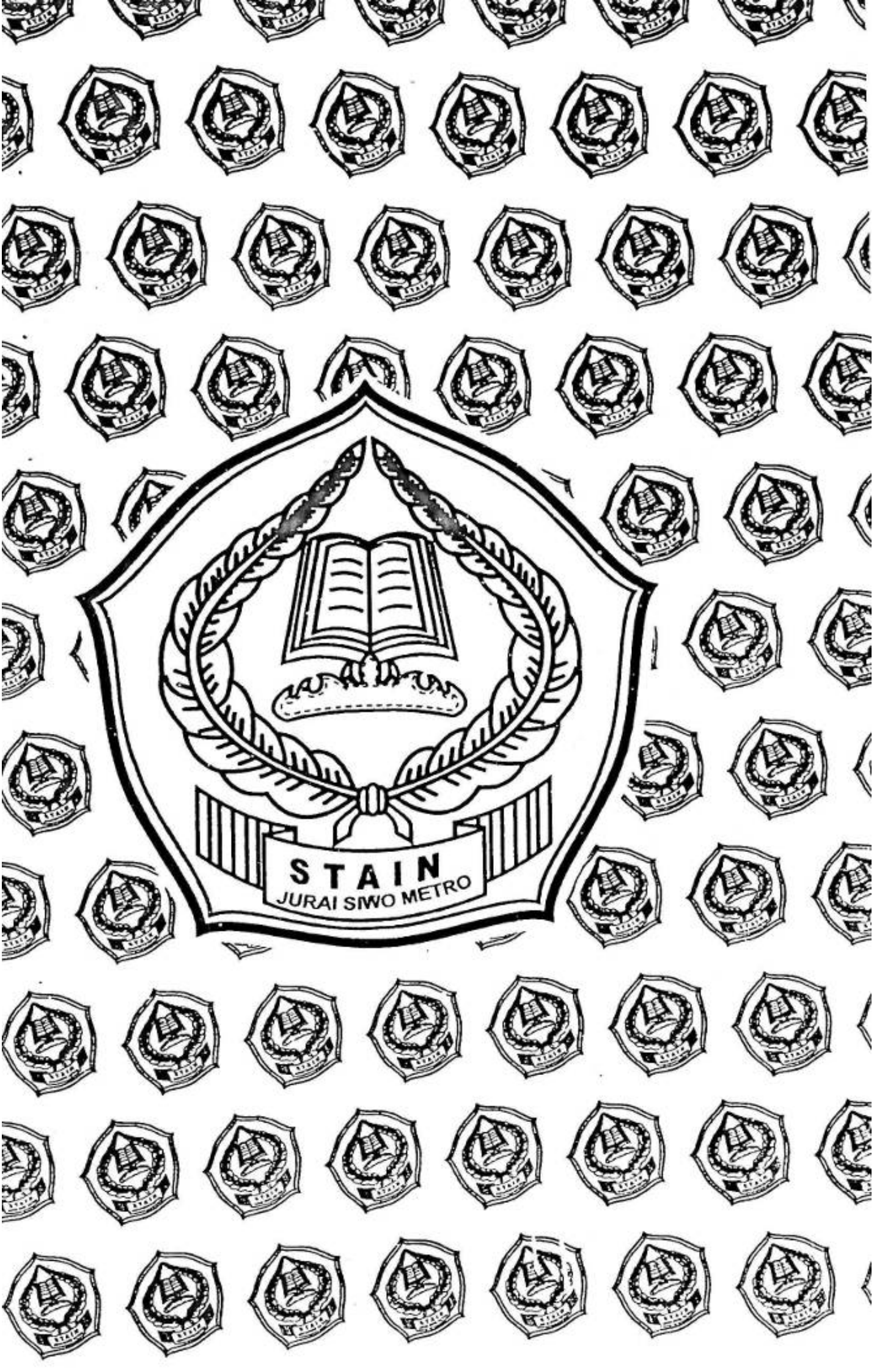
---

[48] Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Ramayana Pers Cet 1, 2008), h. 59.
[49] Gulo, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 56.

Ha: Ada hubungan antara cara belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas VII MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro Tahun Pelajaran 2014/2015.

Ho: Tidak ada hubungan antara cara belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas VII MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro Tahun Pelajaran 2014/2015.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara cara belajar dengan prestasi belajar fiqih siswa kelas VII MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro Tahun Pelajaran 2014/2015.


STAIN
JURAI SIWO METRO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Sifat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah yang bersifat diskriptif korelatif yaitu "untuk membuat pencandraan atau perencanaan secara sistematis (berurutan), faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu".[1]

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian jenis kuantitatif. Adapun yang penulis maksud dengan "jenis data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur (di hitung) secara langsung".[2] Sehingga dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan mencari korelasi/hubungan antara cara belajar dengan prestasi belajar fiqih siswa kelas VII MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro Tahun Pelajaran 2014/2015.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan bagaimana caranya mengukur suatu variabel oleh karena itu merumuskan definisi operasional pada suatu variabel dipandang sangat penting, sebab definisi operasional variabel akan menunjukan alat pengumpulan data yang cocok untuk digunakan.

---

1. Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 75.
2. Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Ramayana Pers Cet 1, 2008), h. 24-25.

Definisi operasional variabel adalah "definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisakan yang dapat diamati atau diobservasi serta dapat diukur".[3] Berarti yang dimaksud dengan definisi operasional variabel adalah kriteria atau ciri-ciri dari sebuah variabel berupa indikator-indikator yang dapat diukur.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa definisi operasional variabel adalah segala fenomena yang dijadikan obyek penelitian bervariasi selama penulis mengadakan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat berikut : "Gejala adalah obyek penelitian, sehingga variabel adalah obyek penelitian yang bervariasi".[4] Sementara pendapat lain mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah "Segala sesuatu yang menjadi obyek penelitian".[5]

Berdasarkan penelitian tersebut maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah sebagai berikut :

1. Variabel terikat (Y) : prestasi belajar fiqih

Prestasi belajar siswa yang penulis maksud adalah prestasi belajar fiqih yang datanya penulis peroleh dari buku legger atau buku daftar nilai siswa sebelum dipindahkan kedalam buku laporan pendidikan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa variabel terikat yang menjadi penelitian ini yaitu prestasi belajar siswa, yakni

---

[3] *Ibid.*, h. 75.
[4] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 17.
[5] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian.*, h. 25.

suatu usaha yang dilakukan oleh siswa dan teman untuk mengetahui data prestasi belajar siswa penulis menggunakan metode dokumentasi dengan sumber datanya adalah siswa kelas VII MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro.

2. Variabel bebas (X) : Cara belajar

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel dalam penelitian ini adalah cara belajar siswa dengan indikator sebagai berikut:

a. Disiplin dalam belajar
b. Keteraturan dalam belajar
c. Konsentrasi
d. Pemakaian perpustakaan

Berdasardan pengertiaan di atas, dapat dipahami bahwa variabel bebas yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah cara belajar siswa, yakni suatu kegiatan yang dilaksanakan siswa pada situasi belajar tertentu, kegiatan belajar tersebuat merupakan pencerminan usaha belajar yang dilakukan.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

"Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian".[6] Sedangkan menurut pendapat lain, "populasi adalah totalitas dari semua obyek atau

[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*, h. 173.

individu yang memiliki karakteristik tertentu jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian)".[7]

Sesuai dengan pembatasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dijelaskan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Ma'arif Roudlutut Tholibin Metro Utara Kota Metro yang berjumlah 30 siswa.

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama sehingga betul-betul mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu "untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitianya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subyeknya besar dapat diambil diantara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih".[8]

Berdasarkan pendapat tersebut dalam penelitian ini penulis menggunakan 30 responden. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena obyeknya kurang dari 100, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi yang berjumlah 30 siswa sebagai sampel dengan komposisi 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

---

[7] Iqbal Hasan, *pokok-pokok materi statistik 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 84.
[8] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*, h. 175.

1. Metode Dokumentasi

"Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya".[9]

Berdasardan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa dokumentasi yaitu merupakan metode pengukur data yang digunakan dalam suatu penelitian dengan cara mencatat beberapa masalah yang sudah didokumentasikan oleh kepala sekolah, guru, tata usaha, dan personal sekolah lainya. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar fiqih siswa kelas VII MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro Tahun Pelajaran 2014/2015 yang diambel dari buku legger.

2. Metode Angket

Angket adalah "sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari respons dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui".[10]

Metode angket dibedakan menjadi 2 jenis angket yang bisa di gunakan dalam penelitian, yaitu langsung dan tak langsung. Kedua jenis angket tersebut yang akan penulis gunakan adalah angket tidak langsung. Angket tidak langsung yaitu "jika responya menjawab tentang orang

---

[9] *Ibid.*, h. 274
[10] Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 128.

lain".[11] Metode angket ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai cara belajar siswa pada mata pelajaran fiqih yang respondenya adalah siswa kelas VII MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro.

Adapun daftar pertanyaan dalam angket yang diberikan pada responden yaitu dengan memberikan tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang dianggap sesuai dengan kriteria tersebut:

a. Jika jawaban berada pada jawaban A, maka nilainya 3
b. Jika jawaban berada pada jawaban B, maka nilainya 2
c. Jika jawaban berada pada jawaban C, maka nilainya 1

Setelah hasil angket yang sudah di dapat jawaban dari responden maka selanjutnya penulis akan mengolah data tersebut dengan rumus product moment.

E. Instrumen Penelitian

Meneliti pada dasarnya adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam, oleh karena itu dibutuhkan alat ukur yang baik. Alat ukur tersebut disebut dengan instrumen penelitian yakni, "suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati".[12]

---

[11] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik edisi revisi VI*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006), h. 152.

[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 147-148.

Berdasardan uraian di atas, dapat dipahami bahwa instrumen penelitian adalah suatu metode alat bantu yang digunakan dalam proses pengumpulan data.

1. Rancangan / Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar fiqih siswa kelas VII serta untuk memperoleh sejarah berdirinya MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro Tahun Pelajaran 2014/2015.

b) Angket yang penulis gunakan di sini adalah jenis angket tak langsung yaitu, jenis angket yang digunakan untuk memperoleh data tentang cara belajar siswa.

Tabel 2
Kisi-Kisi Instrumen Umum

NO	Variabel	Alat Pengumpulan Data	Keterangan / Responden
1. 2.	Prestasi Belajar Cara Belajar	-Dokumentasi -Angket	-Lagger -siswa

Tabel 3
Kisi-Kisi Instrumen Khusus

Variabel	Pertanyaan Angket	Instrumen Angket	Jumlah Angket
Cara Belajar Siswa	a. Disiplin dalam belajar: 1. Belajar mata pelajaran sesuai dengan jadwal 2. Datang tepat waktu di kelas 3. Tertib dalam mengikuti pelajaran dikelas.	1,2,3,4	4

	4. Tidak pernah datang terambat		
	b. Keteraturan dalam belajar: 1. keteraturan dalam mengikuti mata pelajaran 2. Membaca buku-buku pelajaran secara teratur 3. Menyusun jadwal belajar secara teratur	1,2,3	3
	c. Konsentrasi: 1. Perhatian penjelasan guru dikelas 2. Pemusatan fikiran terhadap materi tertentu 3. Mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru 4. Ingatan pada saat menghafalkan materi tertentu	1,2,3,4	4
	d. Pemakaian perpustakaan: 1. mempelajari peraturan-peraturan yang berkenaan dengan pemakaian perpustakaan 2. Mempunyai kebutuhan di perpustakaan 3. Tepat waktu sesuai dengan peraturan yang terdapat diperpustakaan 4. Kegunaan bergagai macam buku fiqih di perpustakaan	1,2,3,4	4

2. Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen merupakan penyaringan dan pengujian item-item yang di buat oleh peneliti untuk mengetahui validitas (kehandalan) dan reliabilitas (ketetapan/kemampuan).

Dalam menentukan skala instrumen ini penulis akan menggunakan standar yang lazim digunakan yaitu instrumen angket akan digunakan angket tidak langsung dalam bentuk pilihan ganda (multiple choice) dengan tiga alternatif pilihan jawaban yang memiliki skor yaitu Jika jawaban berada pada jawaban A, maka skor 3, Jika jawaban berada

pada jawaban B, maka skor 2, Jika jawaban berada pada jawaban C, maka skor 1.

a. Validitas

"Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kesahihan dan kecermatan suatu instrumen. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul dan tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud."[13]

Untuk mengetahui validitas tiap item soal, maka penulis menggunakan rumus product moment, dengan rumus skor deviasi, yaitu:

$$rxy = \frac{N\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{N\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{N\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

Keterangan :

rxy	=	Angka Indeks Korelasi "r" Product Moment
N	=	Number of Cases
$\sum xy$	=	Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y
$\sum X$	=	Jumlah seluruh skor X
$\sum Y$	=	Jumlah seluruh skor Y[14]

Kriteria Uji: jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka soal tes valid

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah "indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercayakan atau dapat diandalkan".[15]

---

[13] Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian.*, h. 106

[14] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan,* (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), hal. 206.

[15] Nasution, *Metode Research.*, h. 77.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya, maka penulis akan mengunakan tehnik Spearman Brown yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2}\right)$$

dimana: r_{11} = Koefisien reliabilitas tes
n = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes.
1 = Bilangan konstan
$\sum S_i^2$ = Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item
S_t^2 = Varian total.[16]

Setelah hasilnya diketahui, maka selanjutnya akan dikonsultasikan dengan kriteria indeks reliabilitas antara 0,90 - 1,00 (sangat tinggi), antara 0,70 - 0,90 (tinggi), antara 0,40 - 0,70 (sedang) dan antara 0,20 - 0,40 (sangat rendah).[17] Dengan hasil konsultasi tersebut di atas, maka akan dapat diketahui tingkat reliabilitas dari angket yang akan penulis gunakan dalam menggali data-data yang diperuntukkan dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisa Data

Menganalisa data hasil penelitian merupakan langkah akhir yang digunakan peneliti untuk menarik kesimpulan dalam obyek penelitian terhadap gejala-gejala yang timbul, agar dapat dinyatakan dengan baik dan benar. Maka setelah data hasil penelitian terkumpul,

---

[16] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001), hal. 208.
[17] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, hal. 193.

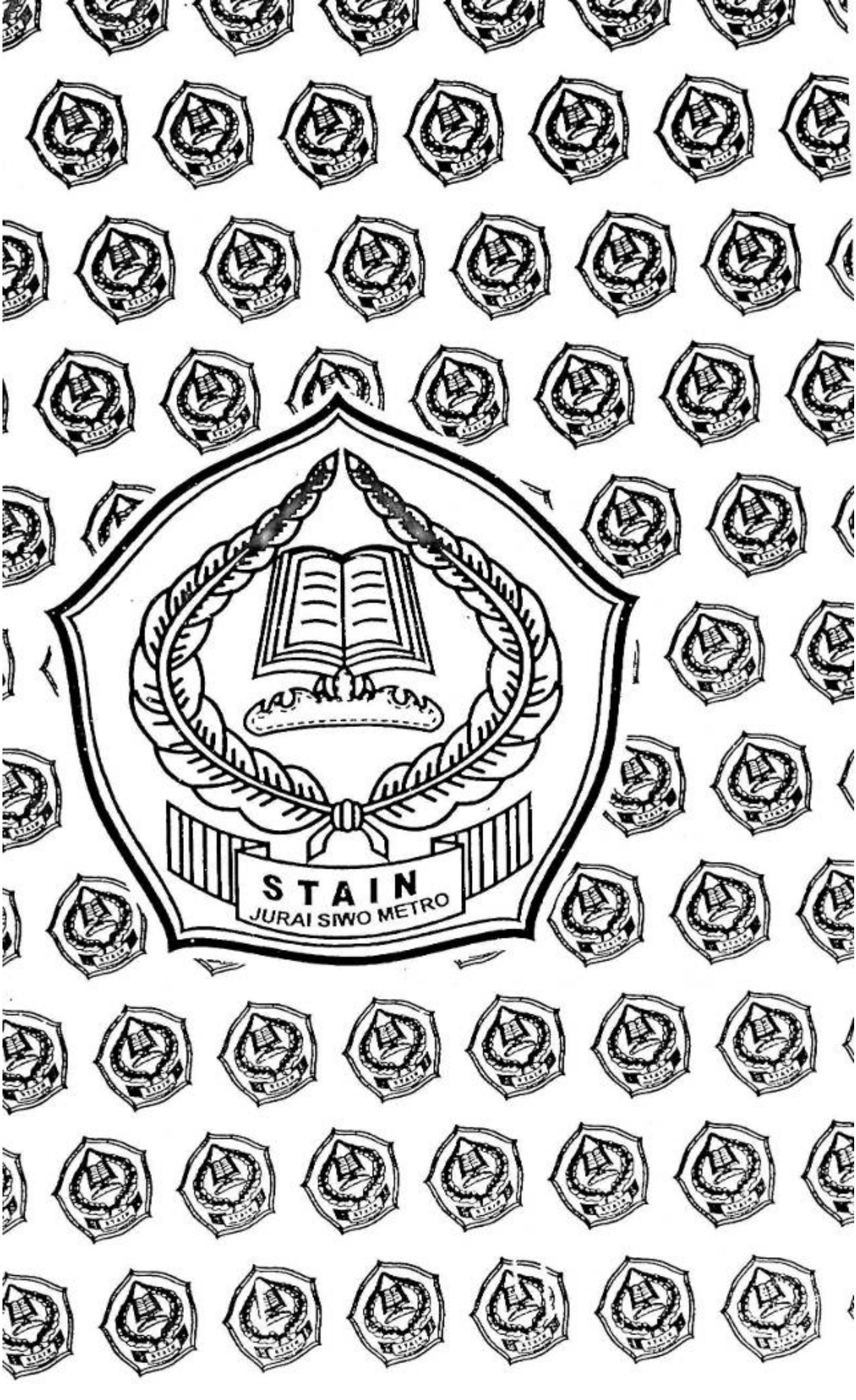
khususnya data angket kemudian data tersebut akan diolah dan dianalisa dengan menggunakan rumus statistik. Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X))^2((N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2))}}$$

Ket: r_{xy} : Angka indeks korelasi "r" product moment
N : Number of coses
Σxy : Jumlah hasil perkalian antara sekor x dan sekor Y
Σx : Jumlah seluruh sekor X
Σy : Jumlah seluruh sekor Y.[18]

Setelah data tersebut dianalisa dengan menggunakan rumus product moment hasilnya dikonsultasikan dengan "r" tabel untuk diinterpretasikan.

[18]. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan.*, h. 206


STAIN
JURAI SIWO METRO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Peneltian

a. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro

Madrasah Tsanawiyah Roudlotut Tholibin 28 Purwosari Metro Utara Kota Metro adalah Sekolah yang ada di bawah Naungan Lembaga Ma'arif NU yang berdiri Pada tanggal 1 juni 2011 tepatnya tanggal 28 jumadil tsany 1432 H, sekolah yang berbasiskan Dwi Bahasa yakni Bahasa Arab dan Inggris, yang diresmikan langsung oleh Bpk. Wali Kota Metro yaitu Bpk. Lukman Hakim, S.H. MM, pada saat pelaksanaan Akhirussanah (ulang Tahun Pondok pesantren Roudlotut Tholibin) yang dihadiri beribu- ribu orang dan mengundang Kyai yang termasyhur dikalangan Sumatra, Jawa dan sekitarnya yaitu Bpk. Kh. Ma'ruf Islamuddin dari Seragen Jawa tengah. MTs Roudlotut Tholibin berdiri karena dengan adanya ide para tokoh pendiri Pondok pesantren salah satu diantaranya adalah Abah Kyai Drs. Dimyati, yang pada waktu itu proses pembangunannya dibantu oleh para santri- santri putra, proses pembangunan MTs Roudlotut Tholibin berjalan dengan cepat dan dengan semangatnya para santri yang tak kenal lelah. MTs Roudlotut Tholibin mempunyai 6 buah local, tetapi ke enam buah

local tersebut belum semuanyc. ditempati oleh para siswa karena madrasah tersebut baru berdiri 2 tahun dan baru mempunyai siswa kelas tujuh dan delapan. seiring bertambahnya jumlah siswa yang belajar maka kelas tersebut semuanya dapat ditempati untuk belajar. Pembangunan MTs Rouudlotut Tholibin bertujuan untuk mendidik putra putri agar menjadi generasi Bangsa yang Berilmu, berwawasan luas dan mempunyai akhlak yang mulia tentunya.[1]

b. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro

MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin 28 Purwosari Metro Utara Kota Metro terletak dikomplek tanah yang luasnya yang terletak di desa 28 Purwosari Metro Utara Kota metro, yang berbatasan dengan area sebagai berikut:

1). Sebelah Barat berbatasan dengan rumah warga

2). Sebelah Timur berbatasan dengan Pondok Pesantren Roudlotut tholibin

3). Sebelah Utara berbatasan dengan rumah warga

4). Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan raya

MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin merupakan lembaga pendidikan menegah yang berada di desa 28 purwosari kec. Metro Utara, yang letaknya ditengah-tengah pondok pesantren Roudlotut Tholibin, dengan adanya siswa siswi yang bersekolah di MTs

---

1. Hasil Dokumentasi sejarah berdirinya MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro Utara dicatat pada tanggal 4 Mei 2015.

Roudlotut Tholibin bukti kepercayaan wali murid untuk mendidik anak-anak mereka,dengan harapan selain dapat menimba ilmu-ilmu formal, siswa siswi juga akan mendapatkan pengajaran agama yang kelak akan menjadi bekal di akhirat. Kerjasama yang baik antara dewan guru, kepala sekolah dan komite yang akan membuat sekolah ini mendaptkan perhatian dari para wali murid.

Visi, misi dan tujuan MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro sebagai berikut:

a). Visi

Menjadikan Lembaga Pendidikan Ma'arif Roudlotut Tholibin Kota Metro sebagai Lembaga Pendidikan yang berkualitas dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, dan pengabdian dalam masyarakat, yang dibangun atas komitmen yang kokoh dalam upaya mengembangkan kehidupan masyarkat yang berilmu, beramal, berakhlakul karimah, damai dan sejahtera yang didasari oleh Aqidah Islam Ahlussunah Wal jama'ah.

b). Misi

Melaksanakan pendidikan dan pengajaran serta pengabdian masyarakat agar siswa memiliki dedikasi yang tinggi, bermoral, berkualitas, profesional mempunyai standar mutu dan daya saing yang tinggi serta memberikan ketauladanan bagi masyarakat.

c). Tujuan

Tujuan program Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Roudlotut Tholibin Kota Metro adalah, menjadikan siswa yang berilmu dan berahklak, berwawasan yang cukup dan mempunyai keterampilan yang lebih.[2]

c. Keadaan Sarana Dan Prasarana MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro.

1). Ruang/gedung

Untuk lebih jelasnya tentang kondisi sarana dan prasarana MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3

Data Sarana Prasarana MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin TP. 2014/2015.[3]

No	Jenis ruangan	jumlah	Ukuran (m)	Kondisi ruangan		
				Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	R. Kelas VII	1 ruang	2 x 2 m	1	-	-
2	R. Kelas VIII	2 ruang	4 x 4 m	2	-	-
3	R. Kelas IX	2 ruang	5 x 4 m	2	-	-
4	R. Kosong	1 ruang	2 x 2 m	1	-	-
5	Perpustakaan	1 ruang	5 x 4 m	1	-	-
6	Ruang kantor	1 ruang	10 x 8 m	1	-	-

[2] Hasil Dokumentasi letak geografis MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro dicatat pada tanggal 4 Mei 2015.

[3] Hasil Wawancara sarana dan prasarana MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro dicatat pada tanggal 4 Mei 2015.

2). Keadaan Ruang Kelas

Ruang kelas di MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro berjumlah 6 ruang kelas. 1 ruang untuk kelas VII, dan 2 ruang untuk kelas VIII A dan VIII B . Ruang berikutnya untuk ruang kelas IX A, IX B, 1 ruang kelas kosong.

3). Keadaan perpustakaan

Perpustakkan di MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro menyediakan buku-buku paket, mata pelajaran, buku cerita, karya sastra dan karya umum.

d. Keadaan Guru Dan Karyawan MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro

Guru MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro berjumlah 16 orang terdiri dari: 10 orang guru tetap dan 6 orang guru honor. Jumlah staf tata usaha 3 orang, dan 1 orang pustakawan. MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro saat ini dipimpin oleh Lutfi Said Pratama, S.Pd.I sebagai Kepala Sekolah. Selaku Kepala Sekolah beliau dibantu oleh 3 orang wakil kepala sekolah, yaitu:

1) Qomarudin, S.Pd.I selaku kepala Tata Usaha
2) Imam Ruhani, S.Ag selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum
3) Muhsinin, S.Pd.I selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan

Tabel 4
Daftar Jumlah Tenaga Pendidik MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro TP. 2014/2015

Tenaga Pendidik /TU	Jumlah	Keterangan
Tenaga Pendidik / Guru	16 orang	
Pustakawan	1 orang	
Staf Tata Usaha	3 orang	
Bendahara	2 orang	

Tabel 5
Daftar Nama Guru dan Karyawan MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin TP. 2014/2015.[4]

No	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	Mengajar Mata Pelajaran
1	Lutfi Said Pratama, S.Pd.I	L	S1/B. Inggris /STAIN	Q. Hadis/ B. Inggris
2	Imam Ruhani, S.Ag	L	SI /PAI/IAIN	Fiqih
3	Drs. Imam Syafi'i	L	S1/PAI /UM	Qur'an Hadits
4	Malindra, S.Pd.I	L	S1/Biologi/UM	PKN
5	Ablantus Mirudi Latas, S.Pd.I	L	SI/Olah Raga/STO	Olah Raga
6	Reni Widiyati, S.Pd.I	P	S1/B. Indo/Ma'arif	TIK
7	Siti Khoiriyah, S.Ag	P	S1/PPKN/UNILA	e. Lampung
8	Mulyono, S.Pd.I	L	S1/PAI /Ma'arif	B. Arab
9	Muhsinin, S.Pd.I	L	S1/PAI /Ma'arif	IPS

[4] Hasil Dokumentasi Keadaan Guru dan Karyawan MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro dicatat pada tanggal 4 Mei 2015.

10	Jannatul Ngaliyah, S.Pd	P	S1/IPA/UM	MTK
11	Bahruddin, S.Pd.I	L	S1/PAI/Ma'arif	Sej. Keb. Islam/ Aswaja
12	Sri Murni, S.Pd	P	S1/ PAI /Ma'arif	IPA
13	Qomarudin, S.Pd.I	L	S1/PAI/Ma'arif	Akidah Akhlak/BPI
14	Imam Musta'in, S.Pd.I	L	S1/PAI/STAIN	Hadist,Fiqih
15	Husnul Khotimah, S.Pd.I	P	S1/PAI/Ma'arif	PKN/Seni Budaya
16	Anisa Nurrohmah, S.Pd.I	P	S1/B. Inggris/UNILA	B. Inggris

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan diatas, dapat dilihat bahwa hubungan guru, kepala sekolah dan staf yang lain cukup baik, yakni adanya interaksi yang baik dengan sesama pegawai yang ada dilingkungan MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin serta adanya kedisiplinan kepala sekolah, para bapak atau ibu guru dan staf pegawai lainnya.

e. Keadaan Siswa MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin

Keadaan siswa MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin Tahun Pelajaran 2011 sampai Tahun 2015 dapat diliat dibawah ini:

Tabel 6

Daftar jumlah siswa MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin TP. 2014/2015.[5]

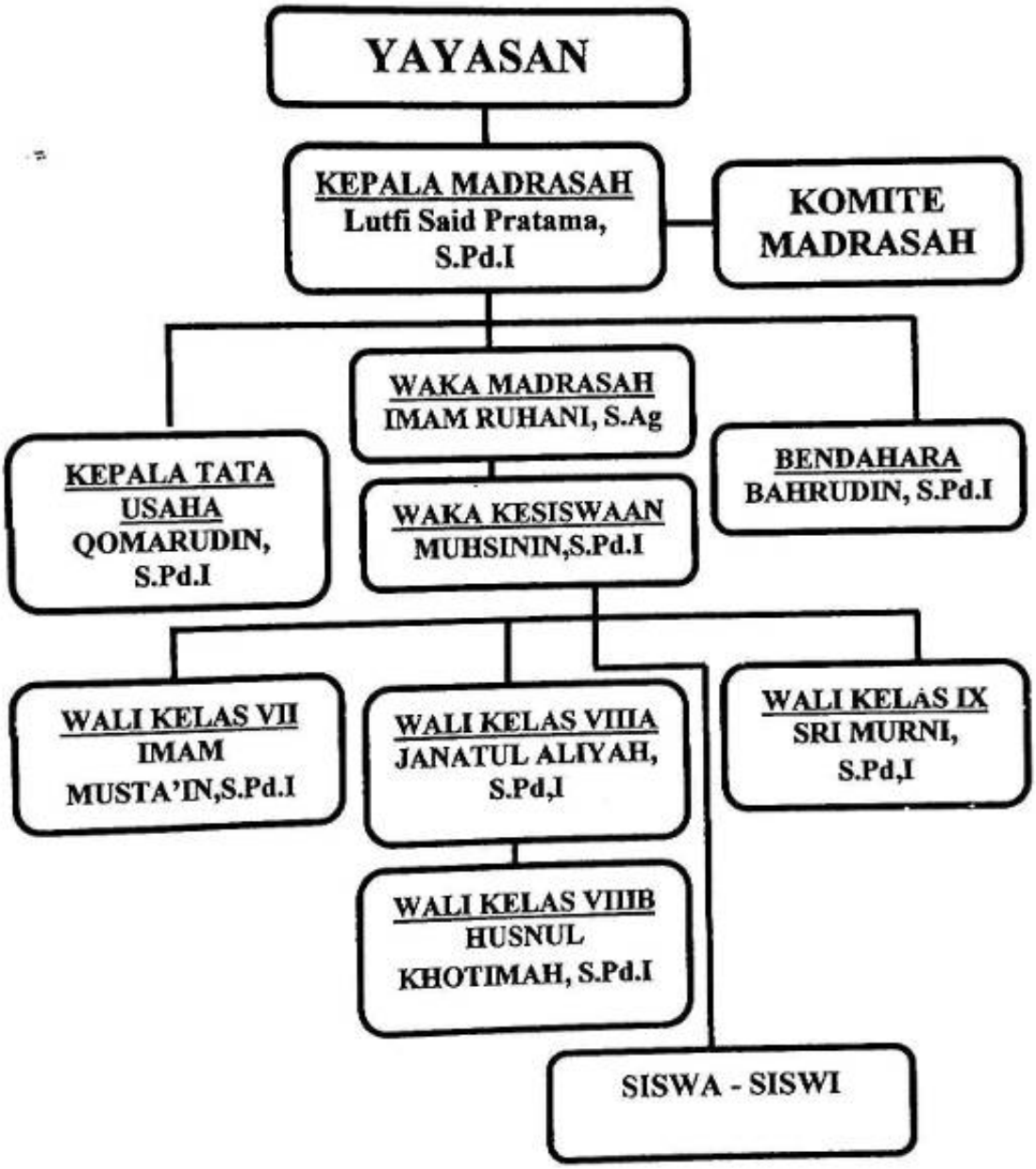
NO	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH
		LAKI – LAKI	PEREMPUAN	
1.	VII	12	18	30
2.	VIII	22	30	52
3.	IX	18	19	37
JUMLAH		52	67	119

[5] Hasil Wawancara Keadaan Siswa MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro dicatat pada tanggal 4 Mei 2015.

f. Struktur Organisasi MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin

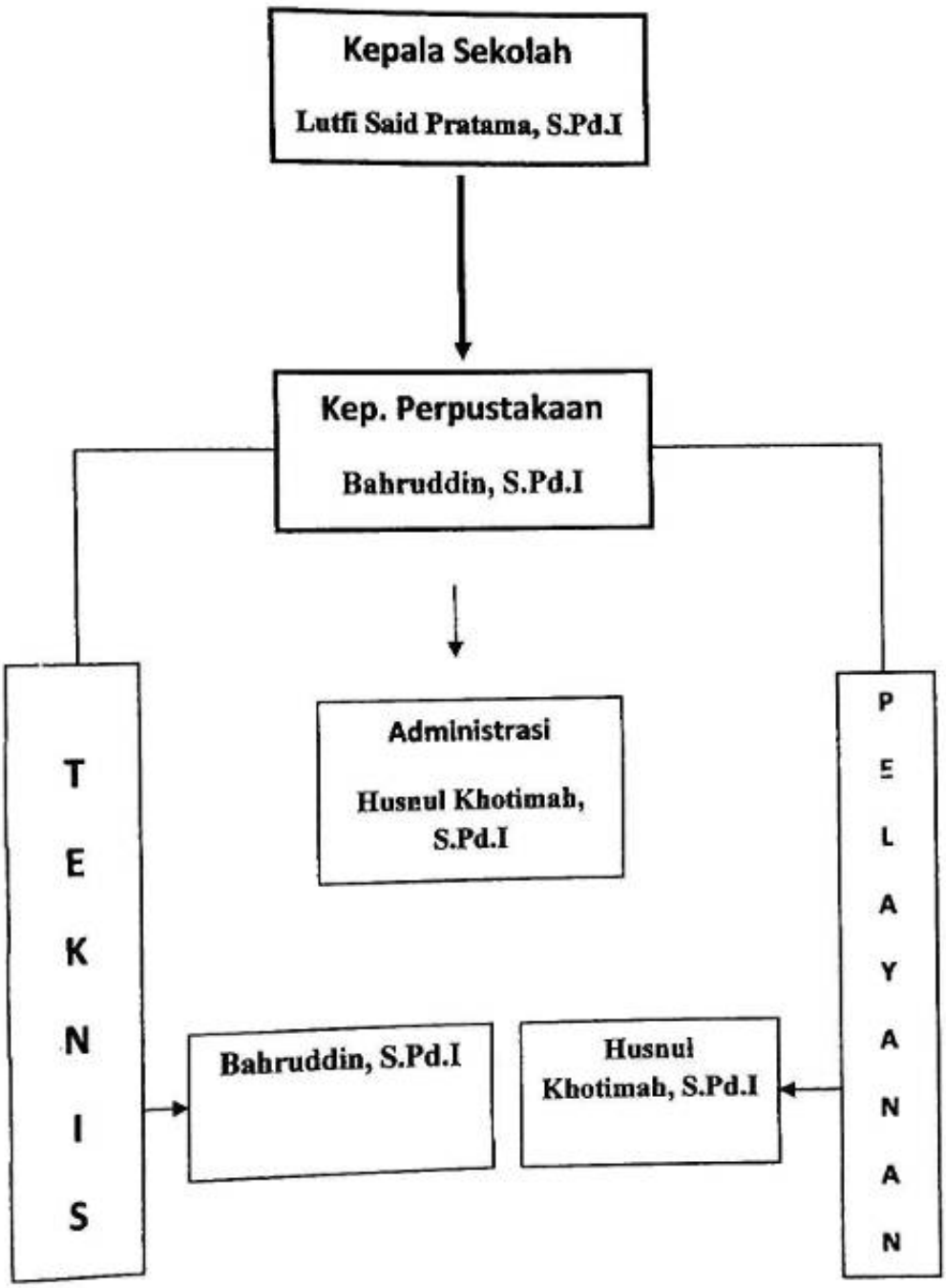
Gambar 2

Struktur Organisasi MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro Tahun Pelajaran 2014/2015



Gambar 3

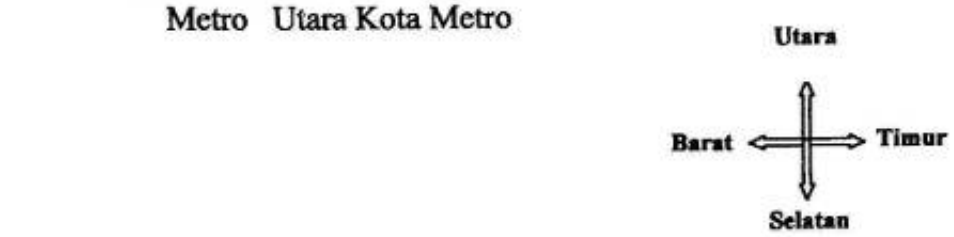
Struktur Perpustakaan MTs Ma'rif Roudlotut Tholibin TP. 2014/2015



g. Denah Lokasi MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin

Gambar 5

Denah lokasi MTs Ma'arif Roudlotut Tholiibin
Metro Utara Kota Metro



2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Data Tentang Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Tahun Pelajaran 2014/2015.

Prestasi belajar bidang studi Fiqih siswa kelas VII MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro diambil dari dokumentasi prestasi belajar (legger), yang merupakan nilai akhir rapot.

Berdasarkan hal tersebut penulis sajikan data tentang prestasi belajar bidang studi Fiqih kelas VII MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro ke dalam table berikut:

Table 7

Data Tentang Prestasi Belajar (Y) Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro Tahun Pelajaran 2014/2015.

No	Nama Responden	Prestasi Belajar (Y)
1	AK	80
2	AA	79
3	AYRY	55
4	AIM	68
5	AIK	90
6	AFAS	86
7	AK	56
8	ANK	86
9	AAA	78
10	AR	68
11	ASZ	65
12	DA	74
13	FK	65
14	KR	73
15	MAL	86
16	MGS	73
17	MAR	74
18	MNHA	84
19	NAM	83
20	NLS	61

21	PWK	64
22	RMP	87
23	RA	68
24	RK	85
25	SID	81
26	SNA	86
27	SNA	58
28	TKS	72
29	UA	78
30	UT	82
Jumlah		**2245**

b. Data tentang Cara Belajar Siswa kelas VII MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro Tahun Pelajaran 2014/2015

Untuk mengetahui data tentang hubungan Cara Belajar Siswa pada proses pembelajaran kelas VII MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro, maka penulis menggunakan metode angket yang disebarkan kepada siswa dengan ketentuan jawaban A nilainya 3, jawaban B nilainya 2, jawaban C nilainya 1. Adapun data hasil angket terlampir di bawah ini, yaitu:

Tabel 8

Data Hasil Angket Tentang Hubungan Cara Belajar (X) MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro Tahun 2014/2015.[6]

No	Nama Sampel	Item Soal															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1.	AK	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	36
2.	AA	3	1	2	2	3	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2	30
3.	AYRY	2	2	2	1	2	1	1	2	2	3	1	1	2	1	2	25
4.	AIM	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	25
5.	AIK	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	33
6.	AFAS	3	2	1	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	35
7.	AK	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	25
8.	ANK	2	1	2	3	2	2	3	3	2	1	1	2	2	2	2	30
9.	AAA	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	41
10.	AR	1	3	2	2	1	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	30

[6] Hasil Angket Tentang Cara Belajar Siswa pada Tanggal 6 Mei 2015.

11	ASZ	2	2	2	1	2	1	2	1	3	1	2	1	2	1	2	25
12.	DA	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	35
13.	FK	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	25
14.	KR	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	3	3	2	2	35
15.	MAL	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	34
16.	MGS	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	38
17.	MAR	2	3	1	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	33
18.	MNHA	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	35
19.	NAM	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	36
20.	NLS	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	22
21.	PWK	1	2	2	1	2	2	1	1	3	1	3	1	1	2	2	25
22.	RMP	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	41
23.	RA	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	25
24.	RK	3	1	2	1	1	2	3	2	1	1	2	1	1	2	2	25
25.	SID	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	22
26.	SNA	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	41
27.	SNA	2	3	2	3	1	3	1	2	3	3	2	3	3	2	2	35
28.	TKS	3	2	2	3	2	1	1	3	3	2	1	3	3	2	2	33
29.	UA	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	2	38
30.	UT	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	43
Jumlah Total																	957

3. Pengujian Hipotesis

Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka langkah selanjutnya akan peneliti lakukan adalah menganalisa dan menguji hipotesis yang diajukan.

Adapun langkah pertama yang akan peneliti lakukan dalam menganalisa dan menguji hipotesis tersebut adalah memasukkan data-data tersebut ke dalam tabel untuk mencari korelasi positif antara prestasi belajar fiqih (variabel Y) dengan cara belajar siswa (variabel X) yakni sebagai berikut:

Tabel 9

Data Tentang Prestasi Belajar (Y) dengan Cara Belajar Siswa (X)

No	Prestasi Belajar (Y)	Cara Belajar (X)
1	80	36
2	79	30
3	55	25
4	68	25
5	90	33
6	86	35
7	56	25
8	86	30
9	78	41
10	68	30
11	65	25
12	74	35
13	65	25
14	73	35
15	86	34
16	73	38
17	74	34
18	84	36
19	83	36
20	61	22
21	64	25
22	87	41
23	68	25
24	85	22
25	81	21
26	86	41
27	58	37
28	72	33
29	78	39
30	82	43
	2245	**957**

Adapun langkah pertama yang akan penulis lakukan dalam menganalisis dan menguji hipotesis tersebut adalah melakukan uji

asumsi, yaitu dengan Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji korelasi Product Momen :

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini untuk melihat kenormalan distribusi data. Penggunaan uji normalitas ini karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

Untuk melihat data terdistribusi secara normal atau tidak, kita bias melihat Histogram "Suatu data akan terdistribusi secara normal jika nilai probabilitas yang diharapkan adalah sama dengan nilai probabilitas pengamatan".[7]

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Prestasi Belajar	.123	30	.200*	.941	30	.096
Cara Belajar	.198	30	.004	.923	30	.064

a. Lilliefors Significance Correction

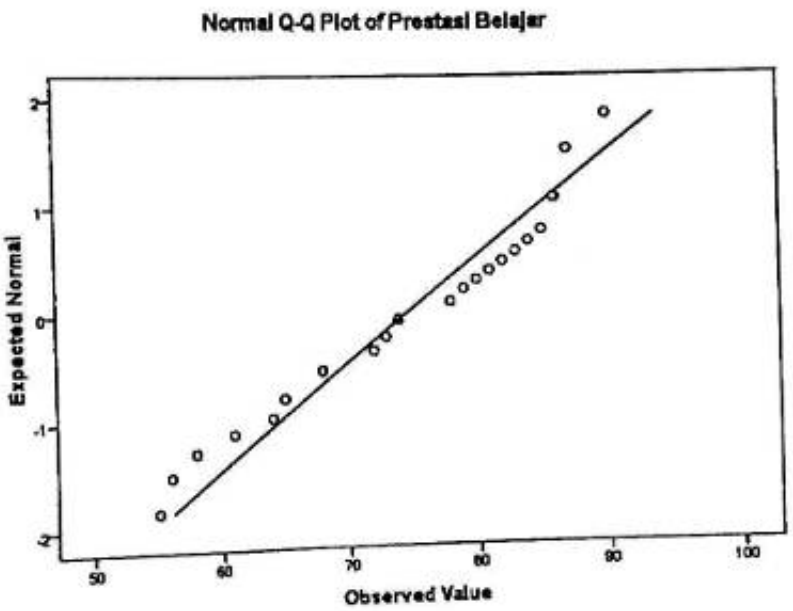
*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas bahwa Sign = 0,096 > α 0,05 sehingga data prestasi belajar menyebar normal. Begitu juga variabel cara belajar berdasarkan nilai Sign = 0,064 > α 0,05

[7] Purbayu B. S. Dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microscoft Excel dan SPSS, Edisil* (Yogyakarta: Andi, 2005), h.234.

sehingga prestasi belajar juga menyebar normal. Maka dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Kenormalan juga dapat dilihat pada normal Q-Q Plot dibawah ini:



Berdasarkan dari hasil diatas telihat bahwa data menyebar normal. Hal tersebut dapat dilihat pada Plot yang tersusun dan membentuk pola tertentu. Dengan hasil demikian, kesimpulan yang diambil bahwa terjadi penyebaran data yang normal atau mendekati pada garis gradient yaitu garis miring kekanan.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk uji dua arah sedangkan pada uji heterokedastisitas digunakan untuk uji

regresi berganda. "Asumsi heterokedistisitas adalah asumsi dalam regresi di mana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain".[8] Sedangkan uji homogenitas merupakan pengujian mengenai sama tidaknya varians-varians dua buah distribusi atau lebih. Adapun tabel homogenitas sebagai berikut :

Test of Homogeneity of Variances

Prestasi Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.714	7	20	.661

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai Sign = 0,661 > α = 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data mempunyai varian sama atau homogen. Angka Levene Statistic menunjukkan semakin kecil nilainya maka semakin besar homogenitasnya.

c. Uji Korelasi Produk Moment

Korelasi merupakan hubungan antara dua buah variabel, jika nilai suatu variabel naik, sedangkan nilai variabel yang lain turun, maka dikatakan terdapat hubungan negatif serta sebaliknya.

---

8. *Ibid.*, h. 242

Adapun tabel Korelasi sebagai berikut:

Correlations

		Prestasi Belajar	Cara Belajar
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	1	.538**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	30	30
Cara Belajar	Pearson Correlation	.538**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

H_o : Tidak ada hubungan antara cara belajar dengan prestasi belajar

H_1 : Ada hubungan antara cara belajar dengan presrasi belajar

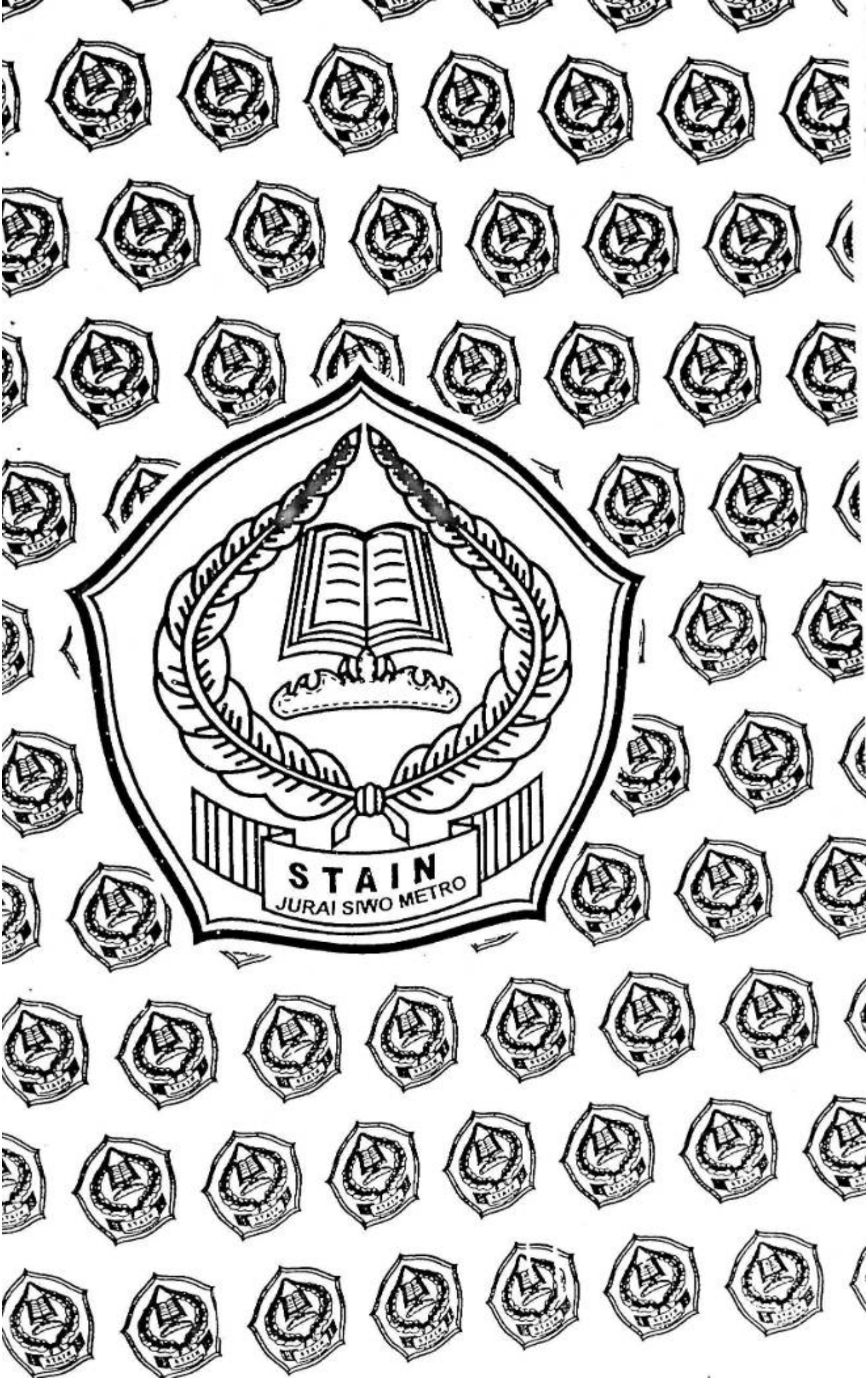
Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai koofisien korelasi cara belajar dan prestasi belajar sebesar 0,538 , dan nilai signifikan (uji dua arah) cara belajar dan prestasi belajar sebesar $0,002 < \alpha = 0,05$ maka keputusan yang dapat di ambil bahwa menolak H_o yang berarti tidak ada hubungan antara cara belajar dengan prestasi belajar, dan menerima H_1 yang berarti ada hubungan antara cara belajar dengan prestasi belajar, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai koofisien korelasi adalah signifikan.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis terhadap data yang telah penulis peroleh dalam penelitian ini terdapat hubungan yang sedang atau cukup antara variabel X (cara belajar) dengan variabel Y (prestasi belajar fiqih siswa kelas VII MTs

Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro). Berdasarkan hasil analisis data diperoleh r_{xy} sebesar 0,538, dan df = N-nr = 30-2 = 28. Dengan memeriksa table nilai "r" product moment, ternyata dengan df sebasar 28 pada taraf signifikan 5 %, diperoleh r_{tabel} sebesar 0,374 sedangkan pada taraf signifikan 1%, diperoleh r_{tabel} sebesar 0,317, karena nilai $r_{xy} > r_{tabel}$ Sehingga hasil perhitungan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dengan prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VII MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro Tahun Pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan hal tersebut maka cara belajar seseorang akan terlihat dari prestasi yang diperoleh oleh siswa. Cara belajar yang baik juga mempengaruhi prestasi belajar yang baik pula. Banyak siswa atau mahasiswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam belajar karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif. Semakin baik siswa dalam mengetahui cara belajar yang efektif maka akan baik pula prestasinya. Cara dan kebiasaan belajar yang tepat akan menentukan hasil yang memuaskan, sebaliknya cara belajar yang buruk akan memberikan hasil yang kurang memuaskan. Cara belajar yang baik akan terasa pada setiap diri seseorang, bahwa setiap usaha belajar selalu memberikan hasil yang sangat memuaskan, ilmu yang dipelajari dapat dikuasai sehingga ujian dapat dilakukan dengan berhasil. Karena ada hubungan yang positif antara cara belajar dengan prestasi belajar siswa.


STAIN
JURAI SIWO METRO

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro dan setelah data yang terkumpul dianalisa, maka dapat di simpulkan, yaitu:

1. Bahwa ada hubungan antara cara belajar dengan prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VII MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Dari analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus product moment bahwa dapat diperoleh nilai koofisien korelasi cara belajar dengan prestai belajar 0,538, dan nilai signifikan (uji dua arah) cara belajar dengan prestasi belajar sebesar $0,02 < \alpha = 0,05$ maka keputusan yang dapat di ambil bahwa menolak Ho yang berarti tidak ada hubungan antara cara belajar dengan prestasi belajar, dan menerima H_1 yang berarti terdapat hubungan antara cara belajar dengan prestasi belajar, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai koofisien korelasi adalah 0,538, berdasarkan kekuatan koofisien korelasi bahwa terdapat hubungan antara cara belajar dengan prestasi belajar atau korelasi hubungan cukup baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada, maka penulis dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek peneliti (MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro). Sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan dalam rangka mensukseskan program yang dibuat. Terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang direkomendasikan penulis adalah:

1. Bagi guru atau pembina merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan. Agar pelaksanaan program dapat berhasil sesuai dengan cita-cita dan sasaran yang diharapkan, kuncinya terletak pada kesiapan, kemauan, dan kemampuan pendidik untuk melaksanakan program tersebut seperti yang telah diamanatkan dalam visi, misi, dan tujuan sekolah itu sendiri.
2. Bagi lembaga (MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro), hendaknya memperhatikan proses pembelajaran atau dengan menambah waktu dalam pembinaanya, serta dapat mengawasi keafektifan belajar siswa.
3. Bagi orang tua, hendaknya memberikan perhatian lebih terhadap perkembangan dan pendidikan anak mereka, karena dengan perhatian dan kasih sayang orang tua mereka mampu bertahan dalam meraih cita-cita dan prestasi yang di harapkan.
4. Bagi siswa MTs khususnya siswa kelas VII Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro hendaknya bisa lebih mendalami, menerapkan

serta meningkatkan keafektifan belajar baik saat berada di dalam kelas maupun pada saat di rumah, karena hal ini akan menentukan prestasi yang akan diperoleh.

5. Bagi peneliti, tidak ada sesuatu yang sempurna di bumi ini. Begitu juga dengan penelitian ini masih banyak kekurangan dan masih banyak yang perlu diungkap mengenai permasalahan keafektifan belajar. Selain itu hendaknya dapat memberikan pilihan sebagai suatu solusi dalam rangka membantu peningkatan keafektifan belajar baik di dalam kelas maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Ana Retnoningsih dan Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Semarang: Widya Karya, 2011.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

-------,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik edisi revisi VI,* Jakarta: Rineka Cipta,2006.

Ashari, Purbayu B. S, *Analisis Statistik dengan Microscoft Excel dan SPSS EdisiI,* Yogyakarta: Andi, 2005.

Aswan Zain, Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar,* Jaklarta: Rineka Cipta, 2010.

B. Uno, Hamzah, *Teori Motivasi dan pengukuranya,* Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Djazuli, *Ilmu Fiqih*, Jakarta: Kencana, 2010.

Gie, The Liang, *Cara Belajar Yang Efesien*,UGM: Gajah Mada Unuversity Press, 1977.

Hamalik, Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

-------, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, 2005.

Hasan, Iqbal, *pokok-pokok materi statistik 2*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Kunandar, Penilaian Autentik, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Kusnadi, Edi, *Metodologi Penelitian*, Ramayana Pers Cet 1, 2008.

Mudjiono, Dimyati,*Belajar dan pembelajaran,* Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Purwanto, Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012.

S. Nasution. *Metode Research,* Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

-------, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001

Sudjana, Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algansindo Offset, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Kualitatif, dan R&D Bandung: Alfabeta, 2014.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010.

Syarifuddin, Amir, *Garis-Garis Besar Fiqih*, Jakarta: Kencana, 2010.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Penerbit Sinar Grafika, 2003.

Undang-Undang Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Proses, Pasal 20 ayat 1.

W. Gulo, *Metodologi penelitian*, Jakarta: Grasindo, 2007.

Widodo Supriyono, Abu Ahmadi,, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Zumaro, Ahmad, *Hadis Tarbawi Konsep Pendidikan Dalam Persepektif Islam*, Team AURA Printing Publishing: Anugrah Utama Raharja, 2013.

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di. Tulang Bawang pada tanggal 16 November 1991, anak pertama dari pasangan Bapak Mujiono dan Surti.

Pendidikan dasar penulis di tempuh di SD Negri 01 Sukarame dan selesai tahun 2003, kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Negri Satu Gedung Aji dan selesai tahun 2006. Sedangkan Pendidikan Menengah Atas pada Madrasah Aliyah Negri Mulyo Kencana, dan selesai tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan di STAIN Jurai Siwo Metro Jurusan Tarbiyah di mulai pada Semester satu T. A. 2011/2012.

PERPUSTAKAAN
STAIN
JURAI SIWO
METRO
METRO